

**STRATEGI PENGASUHAN AKTIVITAS HARIAN SISWA
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA DARULARAFAH
LAU BAKERI DELI SERDANG
SUMATERA UTARA**

Oleh:

**Ari Handoko
NIM: 07 PEKI 1169**

**Program Studi
PENGAJIAN ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2012**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

**STRATEGI PENGASUHAN AKTIVITAS HARIAN SISWA
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA DARULARAFAH
LAU BAKERI DELISERDANG
SUMATERA UTARA**

Oleh :

Ari Handoko

Nim. 07 PEKI 1169

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Master of Arts
(MA) pada Program Studi Pengkajian Islam

Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara - Medan

Medan, Juli 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hasan Asari, MA.

Dr. Masganti Sitorus, M.Ag.

ABSTRAKSI

Judul : Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara

Penulis : Ari Handoko

Pembimbing I : Prof. Dr. Hasan Asari, MA.

Pembimbing II : Dr. Masganti Sitorus, M.Ag.

Strategi pengasuhan aktivitas harian siswa merupakan bagian dari Manajemen Pendidikan yang lebih khusus menekankan pada kemampuan atau kompetensi guru pembimbing dalam menciptakan pengasuhan yang kondusif di Madrasah. Tentunya dengan memanfaatkan semua media pembelajaran yang ada dari memberikan pelayanan bimbingan, waktu yang diberikan, sumber belajar maupun terkait integritas guru pembimbing dalam membangun interaksi dan kedisiplinan siswa di Madrasah. Sehingga seluruh indikator yang ditetapkan guru pembimbing dalam bimbingan bisa tercapai.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Strategi pengasuhan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara. Dari sini akan ditemukan strategi-strategi guru pembimbing di Madrasah terkait memberikan pelayanan bimbingan, menetapkan waktu aktivitas harian siswa, menentukan sumber bahan ajar aktivitas harian siswa, menciptakan interaksi dengan siswa dan menciptakan kedisiplinan di madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*observasi*) dan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan secara utuh strategi apa saja yang telah dijalankan guru pembimbing dalam menciptakan pengasuhan yang efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengasuhan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah merupakan usaha atau kreatifitas biro pengasuhan dan guru pembimbing dalam memberikan bimbingan. Sedangkan pihak sekolah hanya menetapkan aturan yang sifatnya garis besar, dalam hal untuk pencapaian visi misi sekolah. Adapun strategi biro pengasuhan dan guru pembimbing meliputi: *Pertama*, memberikan pelayanan bimbingan aktivitas harian siswa dengan sebaik-baiknya yaitu layanan dasar bimbingan yang diperuntukkan bagi semua siswa, bimbingan kelompok, berkolaborasi guru dengan keluarga dan layanan bimbingan penempatan kerja. *Kedua*, biro pengasuhan dan guru pembimbing menetapkan waktu aktivitas harian siswa dari mulai pukul 05.00 WIB sampai 23.00 WIB, meliputi waktu shalat, mandi, makan, belajar formal di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, istirahat dan tidur.

Ketiga, biro pengasuhan dan guru pembimbing menentukan sumber bahan ajar melalui rapat guru pembimbing dengan guru mata pelajaran membuat silabus, RPP dan sebagainya, maupun bahan-bahan lain yang mendukung pencapaian materi sebelum pembelajaran dimulai. *Keempat*, biro pengasuhan dan guru pembimbing menciptakan interaksi yang lebih partisipatif dengan siswa dan *Kelima*, biro pengasuhan dan guru pembimbing menciptakan kedisiplinan dengan memberikan hadiah dan hukuman yang sifatnya mendidik. Dan arah yang berjalan dari hasil observasi sudah cukup menunjang dalam pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah, karena tingkat kreatifitas guru pembimbing di Madrasah Aliyah cukup baik.

ABSTRACT

Title : The Parenting Strategies of Students Daily Activities at Private Darularafah Islamic Senior High School, Lau bakeri Deli Serdang North Sumatera

Authors : Ari Handoko

Mentors I : Prof. Dr. Hasan Asari, MA.

Mentors II: Dr. Masganti Sitorus, M.Ag.

The Parenting Strategies of Students Daily Activities are part of Education Management that more specialized emphasis on the ability or competence of the supervising teacher in creating a conducive parenting in Islamic Senior High School. Obviously with the use of all existing instructional media from providing guidance, the allowed time, and related learning resources in building the integrity of the supervising teacher interactions and students discipline in Islamic Senior High School. So that all the indicators set out in the guidance of a tutor can be achieved.

This study aimed to find out how The Parenting Strategies of Students Daily Activities at Private Darularafah Islamic Senior High School Lau bakery Deli Serdang, North Sumatera. Hence, a tutor strategies in providing guidance related Islamic Senior High School will be found, set the daily activities of students, determine the source of the daily activities of students of teaching materials, create interaction with students and creating a discipline at the school. This research is a field research (*observation*) and data used consist of interviews, observation and documentation. The approach used in this study is qualitative. This approach is used to find the whole strategy of what it has executed a tutor in creating an effective and efficient care.

These results indicate that the strategy of nurturing students' daily activities in Madrasah Aliyah is a business or creative agency and the care of a tutor to provide guidance. While the school only sets of rules generally in reaching the vision of the school's mission. The supervising agency strategy and supervisors include: *First*, to provide students with the guidance of daily activities as well as possible the basic guidance services that for all students, group guidance, to involve teachers with family and job placement assistance services. *Second*, the firm parenting and supervisor to set the time of the daily activities of students began at 05.00 pm until 23.00 pm, including prayer times, bathing, eating, formal learning in the classroom, ectracuriculer activities, rest and sleep.

Third, the bureau of care and guidance counselor to determine the source of teaching materials through the guidance counselor meeting with subject

teachers to make the syllabus, lesson plans and so on, as well as other materials that support the achievement of the matter before the learning begins. *Fourth*, the supervising agency and supervisors interaction created a more participatory with students and *Fifth*, the bureau and supervisors created discipline and punishment by giving educative gifts and the running direction of observation is sufficient to support the achievement of qualified education in Islamic Senior High School, because the level supervisor's of creativity at Islamic Senior High School is good enough.

الاحتصار

أري هندق استراتيجية رعاية الأنشطة اليومية الطلبة بمدرسة العالية الأهلية در العرفة لوبكر دل سردغ سومطرا الشمالية. الرسالة العلمية للحصول على الدرجة الماجستير بالجامعة الا سلامية الحكومية سومطرا الشمالية 2012 .

استراتيجية رعاية الأنشطة اليومية الطلبة جزء من إدارة التربية التي تركز في قوة وجودة المشرف في إنشاء الرعاية الموصلة في المدرسة. ويحصل على ذلك باستفادة الموجود من تقديم التوجيه الرعاية والاقوات ومواد التعليم المتعلق بنزاهة المشرف في إنشاء التعامل بالتلاميذ والنظام في المدرسة. بذلك يمكن الحصول على مؤشر النجاح في التعلم.

يريد البحث وصف استراتيجية رعاية الأنشطة اليومية الطلبة بمدرسة العالية الأهلية دار العرفة لو بكر دل سردغ سومطرا الشمالية. سوف حصل البحث على استراتيجيات المشرف في المدرسة المتعلق بتقديم التوجيه الرعاية وتعيين اوقات أنشطة اليومية الطلبة, تعيين الدرس لأنشطة اليومية الطلبة, إنشاء التعامل والتنظم بين الطلبة. كان البحث المراقبة التي تتكون استبياناتها من الحوار والمراقبة ودراسة التسجيلات. استخدم البحث طريقة النظر النوعية للحصول على وصف كل استراتيجية المستعملة في المشرف تاما للحصول على التعلم الفعال والكفوء.

حصل البحث على أن استراتيجية رعاية الأنشطة اليومية الطلبة بمدرسة العالية كان من إبداعهم لأن المدرسة لا نظم إلا في الأمور العام للحصول على مهمة ورؤية المدرسة. من استراتيجية قسم الرعاية والمشرف ما يلي: اولا إعطاء التوجيه الرعاية من الأنشطة اليومية الطلبة بأحسن، هي توجيه الإبتداء لجميع الطلاب، توجيه مجموعة، والمعاملة بين المعلم والأسرة، والتوجيه في مجال التسكين. ثانيا أن قسم الرعاية ومشرفه يقررون الوقت الأنشطة اليومية الطلبة منذ الساعة الخامسة صباحا إلى الساعة الحادية عشر ليلا تحتوي فيه أوقات الصلاة والاستحمام وتناول الطعام والتعليم الرسمي في الفصل وأنشطة اللامنهجية والراحة والنوم.

ثالثا أن قسم الرعاية و مشرفه يعينون موادالتعليم بمشاوره المشرف مع مدرسي المواد يؤلفون برنامج التعليم والمواد الأخرى التي تشجع نجاح التعلم قبل بدايته. رابعا أن اتصل قسم الرعاية والمشرف بالمتعلم اتصالا جيدا. خامسا في ضبط النظام إعطاءوا قسم الرعاية ومشرفه الجزء والعقوبة لقصد التربية. من المراقبة في البحث حصل على أن كانت استراتيجية المشرف في المرسه العالية جيدة.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ari Handoko**
Nim : NIM 07 PEKI 1169
Tempat Tanggal Lahir : P. Berandan, 1 Februari 1979
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Perumahan Puri Bintang Merdeka T. Anom
Blok AA No. 14

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **STRATEGI PENGASUHAN AKTIVITAS HARIAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA DARULARAFAH LAU BAKERI DELI SERDANG SUMATERA UTARA**, benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, September 2012

Yang membuat pernyataan,

Ari Handoko.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah Swt. Yang Maha Kuasa yang telah menganugerahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana diharapkan.

Tesis ini berjudul “*Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara*” Penulisan Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Master of Arts (MA) Program Studi Pengkajian Islam pada Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara - Medan.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak menerima bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak yang sangat besar manfaatnya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA. dan Dr. Masganti Sitorus M.Ag, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang berkat bimbingan dan waktu yang diberikan mereka berdua sehingga tesis ini dapat diselesaikan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Master of Arts pada bidang Pendidikan Islam. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak Prof. Dr. Nur. Ahmad Fadhil Lubis, MA. selaku Rektor dan Bapak Prof. Dr. Nawer Yuslem, MA. selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, para dosen dan pegawai PPs IAIN Medan yang juga banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan perkuliahan dan penulisan tesis ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Majelis Kiyai, Biro Pengasuhan Siswa, Kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, dan seluruh staf yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian ini.

Terima kasih kepada kedua orang tua penulis H. Azwar Azis dan Hj. Nuryati atas doa yang tak pernah putus untuk penulis. Terima kasih khusus kepada isteri tersayang Rena serta putera tercinta Bardan yang senantiasa memberi motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dan pelaksanaan penelitian ini. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap teman-teman dan semua pihak yang banyak membantu baik materil dan moril serta turut mendukung penyelesaian penulisan tesis ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak guna kesempurnaan tesis ini. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Medan, September 2012

Penulis,

ARI HANDOKO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th.1987

Nomor : 0543bJU/1987

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menulis kitab suci agama Islam berikut penjelasannya (Alquran dan hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, MA, 2) Ali Audah 3) Prof Gazali Dunia 4) Prof Dr,HB Yasin dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

- 1) Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
- 2) Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap terhadap kebijaksanaan Menteri Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat Islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan surat keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
- 2) Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara member tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambing”.
- 3) Pedoman transliterasi ini dipergunakan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta Marbutoh
5. Syaddah
6. Kata sandang(di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan:

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syim	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي _____	fathah dan ya	ai	a dan i
و _____	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- zukira: ذكر
- yazhabu: يذهب
- Suila: سئل
- Kaifa: كيف
- Haula: هول

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
يَا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
يُو	Dammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla: قال

ramā: رما

qīla: قيل

yaqūlu: يقول

d. Ta *marbu'ah*

Transliterasi untuk ta *marbu'ah* ada dua:

1) ta *marbu'ah* hidup

Ta *marbu'ah* yang hidup yang hidup atau mendapat arkat fatah, kasrah dan «amah, transliterasinya adalah/t/.

2) ta *marbu'ah* mati

Ta *marbu'ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau ada pada kata yang terakhir dengan ta *marbu'ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbu'ah* itu ditransliterasi dengan ha (h).

Contoh:

rauḍah al-aṭfāl – raḍatul aṭfāl: روضة الاطفال

al-Madīnah al-munawwarah: المدينة المنورة

al-Madīnatul-Munawwarah

Ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (Tasyd³d)

Syaddah atau *tasyd³d* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā: رَبَّنَا

- nazzala: نَزَلَ

- al-birr: الْبِرِّ

- al-ḥajj: الحَجَّ
- nu`ima: نَعْمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ا ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-badi u: البديع
- al-jalālu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khzūna: تأخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: أمرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *arf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

- Wa innallāha lahua khair ar-rāziqin: وإن الله لهو خير الرزقين
- Wa innallāha lahua khairurrāziqin: وإن الله لهو خير الرزقين
- Fa aufū al-kaila wa al-mizāna: فاوفوا الكيل والميزان
- Fa auful-kaila wal-mizāna: فاوفوا الكيل والميزان
- Ibrāhim al-Khalil: ابراهيم الخليل
- Ibrāhimul-Khalil: ابراهيم الخليل
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā: بسم الله مجراها ومرسها
- Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti: والله على الناس حج البيت
- Man istaṭā'a ilaihi sabilā: من استطاع اليه سبيلا
- Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti: والله على الناس حج البيت
- Man istaṭā'a ilaihi sabilā: من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam Transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍāna al-lazi unzila fihil-Qur'anū
- Syahru Ramaḍānal-lazi unzila fihil-Qur'anū
- Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubin
- Wa laqad ra'āhu bil ufuqil-mubin
- Alḥamdu lillāhi rabbil -'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb
- Lillāhi al-amru jami'an
- Lillāhil-amru jami'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	11
A.....	Kerang
ka Teoritik	11
1. Pengertian Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa	11
2. Tujuan Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa	17
3. Ruang Lingkup Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa	19
4. Peranan Guru Pembimbing Dalam Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa.....	23
5. Bimbingan Merupakan Bentuk Upaya Pendidikan	30

B.....	Strategi	
i Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa		33
1. Strategi untuk layanan dasar bimbingan		33
2. Strategi individual atau kelompok		36
3. Strategi untuk layanan perencanaan individual.....		37
4. Strategi untuk dukungan sistem		38
C. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....		38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 40

A.....	Ruang	
Lingkup Penelitian.....		40
B.....	Tempa	
t dan Waktu Penelitian.....		42
C.....	Inform	
an Penelitian		44
D. Definisi Operasional Variabel		46
E. Teknik Pengumpulan Data.....		48
1.....	Wawa	
ncara.....		48
2.....	Observ	
asi.....		49
3.....	Doku	
mentasi		50
F.....	Teknik	
Analisa Data		50
G. Teknik Penjaminan Kesahihan Data		52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 55

A. Temuan Umum Penelitian.....		55
1. Historisitas Madrasah Aliyah Swasta Darularafah.....		55
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah		56
a. Visi.....		56
b. Misi.....		56
c. Tujuan		56

3.	Kurikulum Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah	57
4.	Kondisi Pendidik Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah	58
5.	Sarana dan Fasilitas Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah	61
B.	Temuan Khusus Penelitian	63
1.	Strategi Guru Pembimbing dalam Memberikan Pelayanan Bimbingan pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah.....	75
2.	Strategi Guru Pembimbing dalam Mengatur Waktu Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah.	79
3.	Strategi Guru Pembimbing dalam Mengatur Sumber Belajar pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah	83
4.	Strategi Guru Pembimbing dalam Berinteraksi dengan Siswa pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara	84
5.	Strategi Guru Pembimbing dalam Menerapkan Kedisiplinan pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara	87
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
A.....	Kesimpulan	96
B.....	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Konteks Penilaian Aktivitas Harian Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara.....	43
Tabel 2	Daftar Guru Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Tahun Pelajaran 2009-2010	58
Tabel 3	Daftar Jam Mengajar Tiap Guru Madrasah Aliyah Swasta Darularafah	59
Tabel 4	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Tahun Pelajaran 2010-2011	61
Tabel 5	Jadwal Aktivitas Harian Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah	80
Tabel 6	Jadwal Aktivitas Mingguan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Struktur Majelis Kiyai Pesantren Darularafah Raya.....	102
2. Guru Pesantren Darularafah Raya Lau Bakeri DeliSerdang Sumatera Utara Tahun Pelajaran : 2008-2009	103
3. Pedoman Wawancara	109
4. Catatan Lapangan.....	110
5. Rangkuman Hasil Observasi Penelitian	111
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandang masyarakat, dan kedua dari segi pandangan individu. Dari sudut pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Nilai-nilai ini bermacam-macam. Ada yang bersifat intelektual, seni, politik, ekonomi, agama dan lain-lain dari bangsa dan masyarakat yang menciptakannya. Dilihat dengan kaca mata individu, pendidikan berarti pengembangan potensi yang terpendam dan tersembunyi. Individu itu laksana lautan dalam yang penuh mutiara dan bermacam-macam ikan, tetapi tidak tampak. Ia masih berada di dasar laut. Ia perlu dipancing dan digali supaya dapat menjadi makanan dan perhiasan bagi manusia. Manusia mempunyai berbagai bakat dan kemampuan yang kalau pandai kita mempergunakannya bisa berubah menjadi emas dan intan, bisa menjadi kekayaan yang berlimpah-limpah.¹

Guna memahami kegiatan yang disebut pendidikan perlu dilakukan analisa untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang telah terlibat di dalam pendidikan tersebut. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan efisien kalau prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang minimal. Usaha dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seperti: Tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain hal yang relevan dengan belajar.²

Proses belajar akan berlangsung dengan cepat dan berhasil bila jelas apa yang akan dicapai dengan aktivitas belajar itu. Untuk ini diperlukan pengukuran dan penilaian merupakan gambaran seluruh pribadi anak, namun pengukuran dan

¹Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, cet. 6, 2008), h. 1.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: RemajaRosdakarya, cet. 15, 2010), h. 123.

penilaian itu harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam belajarnya.

Madrasah Aliyah Swasta Darularafah adalah tempat untuk membentuk, membina dan menggembleng mental generasi muda. Tiga tahun di asrama dengan mendapat bimbingan yang baik, tidak sama dengan Sekolah Menengah Atas lainnya yang hanya beberapa jam saja di sekolah.

Di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah para siswa benar-benar dididik untuk menjadi generasi yang berguna, bukan hanya tenaga pendidiknya saja yang mendidik siswa dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari tapi juga dibantu oleh beberapa staf biro pengasuhan yang juga membantu melaksanakan kelancaran, kedisiplinan serta ketertiban dalam aktivitas harian siswa.

Aktivitas siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah sangatlah padat akan kegiatan mulai pukul 05.00 WIB pagi sampai dengan pukul 23.00 WIB. Dalam melaksanakan aktivitas selama 24 jam, para siswa tentunya memerlukan bimbingan serta asuhan, di dalam Madrasah Aliyah Swasta Darularafah siswa tidak mendapatkan bimbingan serta asuhan orang tua mereka sepenuhnya, karena itu di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah terdapat guru pembimbing yang lebih akrab disebut sebagai pengasuhan siswa yang membimbing dan mengasuh siswa dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Pengasuhan yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah sama halnya dengan bimbingan dan penyuluhan (BP) yang ada di sekolah-sekolah umum lainnya. Bimbingan yang diberikan oleh biro pengasuhan kepada peserta didik tidak terbatas pada membantu mengatasi kesulitan-kesulitan di sekolah tetapi juga menyangkut masalah melanjutkan sekolah, memilih jurusan, mengatasi problema yang dihadapi peserta didik baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Program bimbingan dimulai permulaan abad ke-20 di Amerika, yang ditandai pendirian suatu "*Vocational Bureau*" tahun 1908 oleh Frank Parsons, tokoh yang memperkenalkan bimbingan pertama kali sehingga mendapat julukan "*The Father of Guidance.*" Ia menekankan pentingnya setiap individu diberikan pertolongan agar mereka dapat mengenal dan memahami berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya dengan tujuan agar dapat di pergunakannya secara *intelligen* dan memilih jurusan bahkan pekerjaan yang tepat baginya.³

³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 2.

Bimbingan adalah merupakan bantuan atau tuntunan, yang mengandung pengertian bahwa pembimbing harus memberikan bantuan kepada yang dibimbingnya serta menentukan arah kepada yang dibimbingnya. Dengan pola *full dayschool* dengan agenda yang padat, sejak siswa bangun pagi dengan awal kegiatannya ibadah shalat yang dilanjutkan mengaji ayat-ayat suci al-Qur'an hingga malam hari ketika kegiatan telah dilaksanakan semua dan beranjak untuk istirahat, maka tiada waktu yang terlewatkan dengan sia-sia, sehingga tidak akan mengalami kerugian hidup sebagaimana tersirat dalam al-Qur'an surah Al-'Asr/103: 1-3, yang artinya: Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.⁴ Sementara di sisi lain, siswa terdidik disiplin dan dapat mengelola waktu dengan baik, selain itu dengan pola pendidikan agama Islam yaitu mengusahakan secara sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam untuk benar-benar menjiwai dan menjadikan sebagai bagian yang integral sebagai pedoman dalam hidupnya sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengontrol bagi perbuatan-perbuatannya, pemikiran dan sikap mentalnya. Sehingga siswa diharapkan nanti dapat membimbing diri sendiri bahkan keluarganya agar terhindar dari siksa api neraka, sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah At-Taḥrim/66: 6, yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵

Sistem yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya:

1. Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibanding dengan sekolah umum lainnya.
2. Kehidupan di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerjasama mengatasi problem non kurikuler mereka.
3. Para siswa tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhoan Allah Swt semata.

⁴Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference* (Bandung: Sygma Publishing, 2010), h. 1205.

⁵*Ibid.*, h. 1117.

4. Sistem Madrasah Aliyah Swasta Darularafah mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati yang bersifat timbal balik, baik di antara guru dengan peserta didik maupun sesama peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan belajar (*approach to learning*) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.⁶

Proses belajar akan berlangsung dengan cepat dan berhasil bila jelas apa yang akan dicapai dengan aktivitas belajar itu. Untuk ini diperlukan pengukuran dan penilaian merupakan gambaran seluruh pribadi anak, namun pengukuran dan penilaian itu harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam belajarnya.

Kegiatan siswa di dalam asrama biasanya dikoordinasikan dan ditangani oleh pengasuhan siswa, sebagai perpanjangan tangan Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darularafah dalam membina dan mendidik siswa. Kegiatan siswa di asrama ini biasanya melalui organisasi siswa dan gerakan pramuka. Pengasuhan ini pula yang bertanggung jawab terhadap seluruh rangkaian aktivitas yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah. Rutinitas yang dijalankan oleh guru tersebut mengakibatkan hilangnya kesempatan guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya, baik kemampuan penguasaan materi maupun penguasaan kompetensi metode belajar mengajar. Padahal kemampuan-kemampuan tersebut merupakan kunci untuk meningkatkan profesional secara utuh.

Menurut Zakiah Drajat: Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah memperoleh pendidikan profesi guru dan merelakan dirinya, menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan oleh para orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya ke sembarang guru, karena tidak sembarang orang menjadi guru.⁷

Oleh karena itu setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami karakteristik kepribadian dirinya, yang diperlukan sebagai panutan bagi para siswa. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah:

⁶Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 123.

⁷Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. 3, 1982), h. 34.

1. Fleksibilitas kognitif: merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan yang memadai dalam situasi tertentu.
2. Keterbukaan psikologis: keterbukaan itu sendiri merupakan dasar kompetensi profesional (kemampuan dan kewenangan melaksanakan tugas) yang harus dimiliki oleh setiap guru.⁸

Madrasah Aliyah Swasta Darularafah secara umum berfungsi sebagai lembaga pendalaman ilmu-ilmu agama. Sesuai dengan kemampuan dan pertimbangan situasional dewasa ini, secara khusus mengarahkan diri untuk berfungsi sebagai berikut:

1. Lembaga dakwah yang menyebarluaskan nilai-nilai Islam di masyarakat.
2. Lembaga pendidikan yang aktif menanamkan nilai-nilai keislaman, kemasyarakatan dan kebangsaan.
3. Lembaga pengajaran yang mencerdaskan para siswa dengan berbagai ilmu dan pengetahuan.
4. Lembaga pelatihan yang membekali para siswa dengan keterampilan sebagai bekal hidup dikemudian hari.
5. Lembaga pengembangan masyarakat yang mengentaskan/mengemansipasikan siswa dari kalangan kurang mampu untuk dibina atas tanggung jawab dan keswadayaan mereka menuju kehidupan yang lebih baik.

Adapun landasan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah adalah:

1. Keikhlasan; Keikhlasan yang dimaksud adalah kebersihan hati dari segala perbuatan yang tidak baik, berpendirian bahwa yang dilakukan itu semata-mata karena dan untuk ibadah kepada Allah swt dan bukan karena di dorong keinginan untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu. Hal ini meliputi seluruh gerak kehidupan di Madrasah, misalnya guru mengajar dan siswa belajar. Dengan demikian terciptalah suasana hidup harmonis antara guru yang disegani dan siswa yang taat, di samping itu juga tercipta kehidupan saling tolong menolong dan kesatuan dikalangan siswa.
2. Kesederhanaan; hidup hemat dan bersahaja benar-benar dilakukan dalam kehidupan di Madrasah. Kesederhanaan yang dimaksud disini adalah

⁸Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 229.

mengandung pengertian kekuatan dan ketabahan hati dalam menghadapi segala kesulitan, termasuk kesulitan mengendalikan hawa nafsu/keinginan bermegah-megah.

3. Menolong diri sendiri dan sesama umat. Kehidupan di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah menuntut siswa untuk selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri. Dari sisi lain, Madrasah Aliyah Swasta Darularafah ini berdiri sebagai lembaga pendidikan yang tidak menyandarkan hidupnya pada bantuan dan belas kasihan orang lain, namun justru menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama serta sikap menolong sesama. Dengan rasa kasih sayang ini Madrasah Aliyah Swasta Darularafah ikut serta dalam upaya mengangkat derajat sesama manusia dari keterbelakangan dan kekurangan.
4. Ukhuwah Diniyah; kehidupan di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah diliputi dengan suasana persaudaraan yang akrab, persatuan dan gotong royong, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama dan kesulitan dapat diatasi bersama. Hal ini dapat terwujud karena keyakinan dan pandangan hidup mereka sama, bahwa manusia diciptakan dan berada di bumi ini tidak lain hanyalah untuk mengabdikan kepada sang Khalik yaitu Allah Swt.

Bimbingan adalah merupakan bantuan atau tuntunan, yang mengandung pengertian bahwa pembimbing harus memberikan bantuan kepada yang dibimbingnya serta menentukan arah yang dibimbingnya. Di samping itu Madrasah Aliyah Swasta Darularafah menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di Madrasah atau sekolah lainnya yang telah dibakukan oleh Kementerian Agama. Sedangkan pendidikan formal lainnya diselenggarakan dan disusun oleh Pengasuhan siswa.

Mengingat padatnya pelaksanaan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah yang diselenggarakan oleh Pengasuhan siswa yang dalam hal ini mereka juga sebagai guru, yang harus melaksanakan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, maka dua kegiatan ini harus saling mendukung karena kegiatan harian juga merupakan bagian dari tujuan pendidikan, yakni agar para siswa dapat hidup secara mandiri dan berswadaya, sehingga keseluruhan aktivitas harian itu saling mendukung dan tidak mengganggu pada proses belajar dan mengajar di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah.

Kegiatan belajar mengajar yang secara klasikal yang dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 13.30 WIB, kemudian istirahat untuk shalat dan makan, masuk kelas kembali atau melaksanakan aktivitas lainnya dimulai pukul 14.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB, menuntut siswa dan guru untuk selalu disiplin tepat waktu, sisi lain guru dan siswa juga harus bersemangat selama proses belajar dan mengajar dilakukan. Artinya walaupun kegiatan harian di luar jam belajar padat, namun kegiatan belajar mengajar di kelas tidak terganggu.

Kegiatan harian yang berlangsung di luar kelas, harus terus berjalan. Biro pengasuhan terus memantau dan mengawasi para siswa dengan sikap tegas dan berwibawa. Para siswa harus selalu taat menjalankan peraturan, dan bagi yang melanggar peraturan ada sanksi yang diberikan sesuai dengan kriteria kesalahan yang dilanggar. Keseluruhan aktivitas yang dijalankan tentunya biro pengasuhan siswa mempunyai metode, teknik dan langkah-langkah yang efektif dan efisien agar aktivitas berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara.” Berhubung belum ada peneliti lain yang meneliti masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh diskripsi yang jelas dan rinci tentang strategi guru pembimbing dalam pelaksanaan aktivitas harian siswa.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara?, yang meliputi:

1. Bagaimana Strategi Guru Pembimbing dalam Memberikan Pelayanan Bimbingan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara?
2. Bagaimana Strategi Guru Pembimbing dalam Mengatur Waktu Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara?
3. Bagaimana Strategi Guru Pembimbing dalam Mengatur Sumber Belajar Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara?

4. Bagaimana Strategi Guru Pembimbing dalam Berinteraksi dengan Siswa pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara?
5. Bagaimana Strategi Guru Pembimbing dalam Menerapkan Kedisiplinan pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai yaitu Mengetahui Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara, yang meliputi:

1. Bagaimana Strategi Guru Pembimbing dalam Memberikan Pelayanan Bimbingan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara?
2. Bagaimana Strategi Guru Pembimbing dalam Mengatur Waktu Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara?
3. Bagaimana Strategi Guru Pembimbing dalam Mengatur Sumber Belajar Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara?
4. Bagaimana Strategi Guru Pembimbing dalam Berinteraksi dengan Siswa pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara?
5. Bagaimana Strategi Guru Pembimbing dalam Menerapkan Kedisiplinan pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian atau tesis ini, peneliti uraikan berdasarkan poin-poin yang tersusun di bawah ini:

1. Menjadi motivasi bagi guru pembimbing dalam mengembangkan model-model strategi bimbingan dan konseling.
2. Menjadi masukan bagi biro pengasuhan khususnya kepala biro pengasuhan maupun elemen yang ada di dalamnya.
3. Menambah wawasan bagi guru pembimbing ketika membimbing aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah.
4. Menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menulis permasalahan yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Tata aturan penulisan tesis ini disusun dengan menggunakan uraian sistematis untuk mempermudah proses pengkajian, penyajian serta pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun bentuk susunannya terurai sebagai berikut:

BAB I, merupakan bagian pendahuluan dari tesis ini yang di dalamnya lebih banyak membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, yaitu kajian pustaka atau konsep yang terdapat dalam berbagai referensi tertulis maupun dari beberapa pengamatan terhadap realita yang meliputi, kajian teoritis: pengertian pengasuhan aktivitas harian siswa, tujuan pengasuhan aktivitas harian siswa, ruang lingkup aktivitas harian siswa, peran guru pembimbing dalam pengasuhan aktivitas harian siswa dan strategi pengasuhan aktivitas harian siswa. Selanjutnya, penelitian terdahulu.

BAB III, yaitu metodologi penelitian hal ini sangat penting sebagai pijakan untuk menarik garis kebenaran dari sebuah penelitian yang meliputi: ruang lingkup penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV, yaitu hasil penelitian yang merupakan paparan yang bersifat deskriptif analisis dari temuan umum penelitian dan beberapa strategi guru pembimbing dalam menjalankan proses bimbingan dan konseling, yaitu: Bagaimana Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara?

BAB V, yaitu kesimpulan dan saran merupakan titik poin dari seluruh penelitian yang ada hasil rangkuman dari BAB I, BAB II, BAB III dan BAB IV.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

C. Kerangka Teoritik

2. Pengertian Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa

Sebelum dilakukan pembahasan tentang pengasuhan secara luas, terlebih dahulu perlu diketahui apa yang dimaksud dengan pengasuhan. Pengasuhan untuk sebutan lazim di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah adalah yang bertugas memberikan bimbingan untuk siswa, menuntun mereka dalam menjalankan aktivitas hariannya. Tugas dan peran mereka sama dengan tugas guru pembimbing yang ada di sekolah-sekolah bahkan lebih daripada itu, karena guru pembimbing yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah bekerja selama 24 jam mengikuti kegiatan yang berlaku, maka untuk memahami pengertian dari bimbingan lebih jauh penulis mengutip beberapa pendapat diantaranya: pendapat Sukardi; bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁹ Menurut Oemar Hamalik; bimbingan ialah penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya.¹⁰ Secara lebih spesifik, definisi bimbingan adalah proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak didik dalam mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman yang berarti bagi masyarakat.¹¹

Dalam kamus pendidikan (*Dictionary of Education*) bimbingan adalah suatu proses membantu seseorang untuk memahami dirinya dan dunianya,¹² kemudian makna secara luas bimbingan dapat berarti:

⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 19.

¹⁰Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dengan Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 193.

¹¹Prayitno dan Erman Amti, kerja sama dengan Pusat Perbukuan Depdiknas, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rineka Cipta, Cet. 2, 2004), h. 94.

¹²Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri PustakaUtama, 2007), h.4.

1. Suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri.
2. Suatu cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.
3. Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan di dalam lingkungan dimana mereka hidup.
4. Suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal: memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan dari lingkungan.¹³

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik sebuah inti sari bahwa bimbingan dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin, dan membantu siswa agar memahami dirinya (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self direction*), dan merealisasikan dirinya (*self realization*).

Jika ditinjau secara mendalam, setidaknya ada tiga hal utama yang melatar belakangi perlunya bimbingan yakni tinjauan secara umum, sosiokultural dan aspek psikologis. Secara umum, latar belakang perlunya bimbingan berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu: meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Guna mewujudkan tujuan tersebut sudah tentu perlu mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan, salah satunya komponen bimbingan, bila dicermati dari sudut sosio kultural, yang melatar belakangi perlunya proses bimbingan adalah adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga berdampak disetiap dimensi kehidupan.

¹³*Ibid.*

Menurut Basri¹⁴ prinsip-prinsip konseling menurut Islam adalah:

1. Konseling harus menyadari hakikat manusia, dimana bimbingan/nasihat merupakan suatu yang penting dalam Islam.
2. Konselor sebagai contoh kepribadian, seharusnya dapat memberi kesan yang positif kepada kliennya.
3. Konseling Islam sangat mendukung konsep saling menolong dalam kebaikan.
4. Konselor haruslah mempunyai latar belakang agama ('Aqidah, Syari'ah, Fiqih dan Akhlaq) yang kuat.
5. Konselor haruslah memahami konsep manusia menurut pandangan Islam, sehingga ia dapat menyadarkan dan mengembangkan personaliti yang seimbang pada klien.
6. Pembinaan kerohanian, hendaklah melalui ibadah dan latihan-latihan keagamaan.

Demikian pula bahwa sekolah tidak luput dari keterbatasan yang mendorong perlunya pembimbing mampu bekerjasama dengan pihak-pihak luar sekolah dan memetik kegunaan berbagai sumber dari luar sekolah. Ini dilakukan bukan saja dalam pelaksanaan program terwujud layanan-layanan bimbingan, melainkan juga dalam penilaian dan pengembangan program bimbingan. Salah satu manfaat penting penilaian bimbingan adalah diperolehnya umpan balik dari efisiensi dan efektifitas suatu program. Untuk mendapatkan manfaat itu dan sesuai dengan salah satu prinsip yaitu prinsip fleksibilitas program maka haruslah diadakan penilaian berkala. Secara sewaktu waktu dan teratur baik setiap satu semester maupun setiap bulannya diadakan penilaian bagi layanan-layanan atau kegiatan-kegiatan tertentu, apakah kegiatan ini berhasil baik atau tidak.

Bimbingan dan konseling pada pelajaran juga sangat perlu diperhatikan karena tujuan bimbingan dan konseling dalam pelajaran ialah untuk memberikan bantuan kepada peserta didik supaya dapat menemukan caranya sendiri untuk belajar dengan metode yang lebih mudah dan lebih efisien. Di samping itu juga agar peserta didik mengenal diri yaitu mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan dalam mempelajari tiap-tiap mata pelajaran, sehingga ia mampu dengan berangsur-angsur menyesuaikan diri dengan jenis studi apa yang tepat bagi dirinya itu pada masa yang akan datang.

¹⁴Lahmuddin Lubis, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 26.

Mengingat bahwa pelajaran adalah alat dari pendidikan, maka tujuan bimbingan dan konseling pada segi pelajaran tidak boleh terlepas dari pada tujuannya secara umum, yaitu untuk membantu peserta didik dalam membentuk wataknya, sebagai jalan membentuk kepribadian yang berpancasila. Mengingat hal-hal tersebut di atas, jelaslah bahwa bimbingan pada umumnya dan bimbingan konseling dalam pelajaran khususnya mempunyai arti sangat penting. Untuk menjamin terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah secara tepat diperlukan adanya pengawasan (*supervise*) bimbingan dan konseling baik secara teknis maupun administratif.¹⁵

Bimbingan dalam mengenal lingkungan juga sangat perlu dilakukan agar peserta didik mengenal secara obyektif lingkungan, baik lingkungan sosial ekonomi, budaya yang erat dengan nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan itu meliputi lingkungan sekolah, lingkungan alam dan lingkungan masyarakat sekitar, serta lingkungan yang lebih luas, diharapkan menunjang proses penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan itu serta dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan. Untuk mengubah lingkungan sekolah agar lebih menjadi efektif, guru perlu memiliki kecakapan untuk berpikir kreatif terhadap perubahan-perubahan yang mungkin dapat dilakukan, dengan menggunakan suatu model yang sistematis untuk mengklasifikasikan berbagai tipe perubahan lingkungan.

Guru sebagai pejabat fungsional dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas pokok fungsionalnya itu. Agar lancarnya pelaksanaan dan tingginya tingkat keberhasilan kegiatan bimbingan di sekolah, kegiatan fungsional profesional kegiatan perlu terus menerus dikembangkan sejalan dengan ilmu dan teknologi.

Pelayanan bimbingan atau pengasuhan mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik; pemahaman itu meliputi:
 - a. Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas, dan guru pembimbing.

¹⁵Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, h. 239.

- b. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas dan guru pembimbing.
 - c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi sosial dan informasi budaya atau nilai terutama oleh peserta didik.
2. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhidarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
3. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.⁸

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi itu. Setiap layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi atau dievaluasi. Berikut prinsip-prinsip bimbingan konseling yang diramu dari sejumlah sumber, sebagai berikut:

- a. Sikap dan tingkah laku seseorang sebagai pencerminan dari segala kejiwaannya adalah unik dan has. Keunikan ini memberikan ciri atau merupakan aspek kepribadian seseorang. Prinsip bimbingan adalah memperhatikan keunikan, sikap dan tingkah laku seseorang, dalam memberikan layanan perlu menggunakan cara-cara yang sesuai atau tepat.

⁸Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 199-214.

- b. Tiap individu mempunyai perbedaan serta mempunyai berbagai kebutuhan. Oleh karenanya dalam memberikan bimbingan agar dapat efektif perlu memilih teknik-teknik yang sesuai dengan perbedaan dan berbagai kebutuhan individu.
- c. Bimbingan pada prinsipnya diarahkan pada suatu bantuan yang pada akhirnya orang yang dibantu mampu menghadapi dan mengatasi kesulitannya sendiri.
- d. Dalam suatu proses bimbingan orang yang dibimbing harus aktif, mempunyai banyak inisiatif. Sehingga proses bimbingan pada prinsipnya berpusat pada orang yang dibimbing.
- e. Prinsip pelimpahan dalam bimbingan perlu dilakukan. Ini terjadi apabila ternyata masalah yang timbul tidak dapat diselesaikan oleh sekolah (petugas bimbingan). Untuk menangani masalah tersebut perlu diserahkan kepada petugas atau lembaga lain yang lebih ahli.
- f. Pada tahap awal dalam bimbingan pada prinsipnya dimulai dengan kegiatan identifikasi kebutuhan dan kesulitan-kesulitan yang dialami individu yang dibimbing.
- g. Proses bimbingan pada prinsipnya dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan yang dibimbing serta kondisi lingkungan masyarakatnya.
- h. Program bimbingan dan konseling di sekolah harus sejalan dengan program pendidikan pada sekolah yang bersangkutan. Hal ini merupakan keharusan karena usaha bimbingan mempunyai peran untuk memperlancar jalannya proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.
- i. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah hendaklah dipimpin oleh seorang petugas yang benar-benar memiliki keahlian dalam bidang bimbingan. Di samping itu ia mempunyai kesanggupan bekerjasama dengan petugas-petugas lain yang terlibat.
- j. Program bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya senantiasa diadakan penilaian secara teratur. Maksud penilaian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program bimbingan. Prinsip ini sebagai tahap evaluasi dalam layanan bimbingan konseling nampaknya masih sering dilupakan. Padahal sebenarnya tahap

evaluasi sangat penting artinya, di samping untuk menilai tingkat keberhasilan juga untuk menyempurnakan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.⁹

2. Tujuan Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa

Tujuan merupakan arah yang hendak dituju. Sejalan dengan itu, berikut tujuan bimbingan dan konseling yang bisa dijadikan tolak ukur pada tujuan pengasuhan aktivitas harian siswa. Menurut Tang Chee Yee¹⁰ adalah sebagai berikut;

- a. Bimbingan menolong murid-murid/klien mempelajari, memahami pengalaman, nilai, sikap dan perlakuan.
- b. Bimbingan bertujuan untuk melayani keperluan murid-murid/klien untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka.
- c. Bimbingan bertujuan untuk menolong murid-murid/klien memahami diri mereka dan orang lain dengan mendalam.
- d. Bimbingan bertujuan untuk menolong murid-murid/klien memilih dan merancang hidup mereka dengan baik.
- e. Bimbingan bertujuan untuk melayani keperluan individu/klien supaya ia dapat berkembang ke tahap yang sepatutnya.
- f. Bimbingan bertujuan untuk menolong murid-murid/klien menyadari kekuatan dan kelemahan mereka.
- g. Bimbingan menjadikan murid-murid/klien lebih tegas, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- h. Bimbingan mewujudkan keseimbangan fisik dan mental murid/klien.
- i. Bimbingan menolong murid-murid supaya berkemampuan membuat penyesuaian dan perubahan tingkah laku yang perlu.

Selanjutnya tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan¹¹ adalah sebagai berikut;

⁹*Ibid.*, h. 219.

¹⁰Lubis, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, h. 14.

¹¹Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 15.

1. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
2. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
3. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
4. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
5. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Menurut Lahmuiddin¹² tujuan bimbingan dan konseling Islami sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tujuan bimbingan dan konseling secara umum, titik perbedaannya terletak pada tujuan akhir, di mana tujuan akhir yang ingin dicapai dari bimbingan dan konseling umum (versi Barat) adalah untuk mendapatkan kebahagiaan duniawi semata-mata, sedangkan tujuan akhir bimbingan dan konseling Islami adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling Islami ialah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Ruang Lingkup Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa

Rumusan mengenai ruang lingkup pengasuhan aktivitas harian siswa yang digunakan adalah rumusan program bimbingan dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan RI, melalui Badan Pengembangan Pendidikan dalam Pola Dasar dan Pengembangan Program bimbingan dan Penyuluhan:¹³

- a. Pembimbing melayani semua peserta didik, dengan perkataan lain tidak hanya melayani peserta didik yang mempunyai masalah saja.

¹²Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, h. 24.

¹³Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan RI, dalam Sukardi, h. 11.

- b. Pembimbing membantu peserta didik membuat perencanaan dan mengambil keputusan-keputusan, yang sifatnya memberikan pengarahan dan solusi.
- c. Pembimbing juga membantu guru dan staf sekolah yang lain, dalam keadaan guru tersebut berhalangan hadir, seperti menggantikan mengajar, mengawasi ulangan, mengabsen peserta didik, dan lain sebagainya.
- d. Pembimbing hanya melakukan tugas sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan tidak memaksa kehendak di luar batas kemampuannya.
- e. Pembimbing menjalankan tugasnya dalam ruang lingkup waktu kegiatan kurikuler yang resmi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- f. Otoritas dan tanggung jawab bimbingan adalah sejauh menyangkut bidang layanan (pelayanan) bantuan profesional perorangan di sekolah sebagaimana disepakati bersama dengan peserta didik yang mendapatkan layanan.

Bimbingan yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah sangat berbeda dengan sekolah umum lainnya. Bimbingan hanya diberikan selama di sekolah saja, lain halnya dengan Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah yang memondok, bimbingan diberikan kepada siswa meliputi keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama 24 jam. Ruang lingkup kerja guru pembimbing juga meliputi kegiatan aktivitas selama 24 jam. Pengawasan dilakukan mulai dari aktivitas bangun pagi untuk melaksanakan shalat subuh, guru pembimbing mengawasi dan mengamati jalannya kegiatan tersebut secara cermat. Memeriksa setiap ruang dan asrama untuk mengetahui keberadaan siswa yang tidak melaksanakan shalat subuh dengan berjama'ah di Masjid. Dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan siswa, guru pembimbing selalu mengontrol dan mengawasi kegiatan tersebut. Seperti halnya kegiatan olahraga yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa dari kelas I sampai kelas III Madrasah Aliyah pada pukul 16.30 WIB s.d 18.00 WIB di sini dilakukan pengawasan agar kegiatan tetap terkendali dan berhenti apabila waktu yang ditentukan sudah habis, dan bersiap-siap untuk melaksanakan shalat maghrib secara berjama'ah di Masjid.

Guru pembimbing juga bertanggung jawab atas kesulitan atau problem yang dihadapi peserta didik baik yang bersifat intern maupun ekstern. Apabila salah satu dari pesera didik yang mendapatkan kesulitan dalam atau masalah yang

tidak mampu di atasnya disinilah bimbingan sangat diperlukan, dan Guru pembimbing dituntut untuk jeli mengamati persoalan-persoalan semacam ini.

Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk kelas.

Secara garis besar, faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam:¹⁴

1. Faktor Intern Siswa

Faktor intern meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psikofisik siswa, yakni:

- a. Bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- b. Bersifat efektif (ranah rasa), seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Bersifat psikomotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

2. Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi tiga macam;

- a. Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah contohnya, kondisi dan letak gedung yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain faktor kesulitan dalam belajar yang dialami siswa ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:¹⁵

1. Faktor Internal Siswa

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 15, 2010), h. 170-171.

¹⁵*Ibid.*, h. 130.

- a. **Aspek Fisiologis**
Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - b. **Aspek Psikologis**
Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah, tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat dan motivasi siswa.
-
2. **Faktor Eksternal Siswa**
 - a. **Lingkungan Sosial**
Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman, teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa
 - b. **Lingkungan Nonsosial**
Faktor-faktor yang termasuk nonsosial ialah gedung sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
 3. **Faktor Pendekatan Belajar**
Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Kebijakan serta kearifan sangat diperlukan bagi seorang guru pembimbing dalam mengatasi dan menuntaskan suatu masalah yang dihadapi peserta didik.
Di samping faktor-faktor di atas, ada juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini meliputi :
 1. **Fisiologi**, meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya akan lebih

mudah proses belajarnya. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar.

2. Kondisi Psikologis, yaitu beberapa faktor psikologis utama yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
 - a. Faktor kecerdasan yang dibawa individu mempengaruhi belajar siswa. Semakin individu itu mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, maka belajar yang dilakukannya akan semakin mudah dan cepat. Sebaliknya semakin individu itu memiliki tingkat kecerdasan rendah, maka belajarnya akan lambat dan mengalami kesulitan belajar.
 - b. Bakat individu satu dengan lainnya tidak sama, sehingga belajarnya pun berbeda. Bakat merupakan kemampuan awal anak yang dibawa sejak lahir.
 - c. Minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat.
 - d. Motivasi belajar antar siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Adapun pengertian motivasi belajar adalah: sesuatu yang menyebabkan kegiatan belajar terwujud. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru membelajarkan siswa.
 - e. Emosi merupakan kondisi psikolog (ilmu jiwa) individu untuk melakukan kegiatan, dalam hal ini adalah untuk belajar. Kondisi psikologi siswa yang mempengaruhi belajar antara lain: perasaan senang, kemarahan, kejengkelan, kecemasan dan lain-lain.

f. Kemampuan kognitif siswa yang mempengaruhi belajar mulai dari aspek pengamatan, perhatian ingatan dan daya pikir siswa.¹⁶

Pengawasan terhadap setiap kegiatan harus benar-benar cermat, karena sangat berpengaruh kepada tujuan pendidikan. Guru pembimbing mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kelancaran aktivitas dan proses belajar.

4. Peranan Guru Pembimbing Dalam Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa

Pengasuhan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam pemecahan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk mengarahkan dirinya, sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan. Memberikan bimbingan dan pengawasan pada siswa adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan secara intensif dan merupakan suatu proses yang terus menerus yang dapat memberikan bantuan psikologis agar individu dapat mengembangkan kemampuan dan dirinya.

Wina Senjaya¹⁷ menyebutkan salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing, dan untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Willis¹⁸ mengemukakan bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat.

Sardiman menyatakan, bahwa ada Sembilan peran guru dalam kegiatan bimbingan yaitu;¹⁹

1. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

¹⁶S.B. Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h. 52.

¹⁷Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), h. 112.

¹⁸Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 6.

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 142.

2. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
3. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
4. Direktor, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar.
6. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
7. Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
8. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
9. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap suatu tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya. Motivasi merupakan faktor yang menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak kegigihan dan pantang menyerah. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah akan menjadi acuh tak acuh, mudah putus asa dan perhatiannya mudah terpecah. Serta sering pula mengganggu dalam kelas, sering meninggalkan pelajaran dan itu berdampak pada kesulitan belajar.²⁰

Dalam dunia pendidikan, motivasi untuk belajar merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran

²⁰Djamarah, *Psikologi Belajar*, h.32.

yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai. Orang dewasa yang mempunyai *need to know*/kebutuhan akan keingintahuan yang tinggi mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hal psikologis mereka. Motivasi belajar tentu berkaitan dengan psikologis peserta didik orang dewasa. Terkadang, motivasi belajar dapat pula terpengaruh oleh beberapa sebab, berikut dijabarkan berbagai sebab/faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik orang dewasa;

1. Kehilangan harga diri; pengaruh dari hilangnya harga diri bagi orang dewasa sangat besar. Tanpa harga diri, peserta didik orang dewasa akan berlaku sangat emosional dan pasti menurunkan motivasi belajarnya. Penting bagi tutor/guru untuk menyadari hal ini. Berhati-hati dengan latar belakang dan tidak menyinggung perasaan orang lain merupakan hal yang harus diperhatikan tutor/guru untuk peserta didik orang dewasa.
2. Ketidak nyamanan fisik. Fisik merupakan aspek fisiologis/penampakan yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Seorang peserta didik dewasa biasanya selalu memperhatikan penampilan fisiknya. Jika fisiknya tidak membuat ia nyaman, motivasi belajarnya pun akan menurun.
3. Frustrasi, mereka yang mengalami masalah yang tidak tertanggulangi biasanya akan cepat frustrasi. Peserta didik seperti ini tentu fokus utamanya menghadapi problem hidupnya yang sedang carut marut itu. Motivasi untuk terus belajar akan menurun sejalan dengan rasa frustasinya.
4. Teguran yang tidak dimengerti. Orang dewasa tidak hanya manusia yang mempunyai pemikiran dan pengalaman luas tetapi juga prasangka yang besar pula. Jika tutor/guru menegur dengan tanpa ia mengerti, peserta didik orang dewasa itupun akan merasa bingung dan berprasangka macam-macam yang pada akhirnya menjadi faktor penurun motivasi belajarnya.
5. Menguji yang belum dibicarakan/diajarkan. Tutor/guru yang tidak memahami peserta didiknya dan mempunyai jam terbang rendah, nampaknya kesulitan dan dapat saja ia lupa atau sengaja untuk menampilkan soal-soal ujian yang sulit atau belum diajarkannya karena berbagai sebab.
6. Materi terlalu sulit/mudah. Materi pembelajaran dapat diukur dengan menerapkan pretest dan pengidentifikasian sasaran peserta didik. Terkadang

hal ini tidak diperhatikan tutor/guru sehingga materi yang diajarkan terlalu sulit/mudah. Bagi peserta didik orang dewasa, mereka tentu sangat bosan dengan materi yang terlampau mudah dan sangat frustrasi dengan materi yang terlampau sulit. Keduanya mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ke tingkat terendah.

7. Persaingan yang tidak sehat. Setiap peserta didik orang dewasa mempunyai perbedaan satu sama lainnya. Kadang-kadang dalam ujian ada saja yang berbuat curang. Peserta didik yang berbuat jujur merasa tidak adil kepada mereka yang mencontek dan mendapat nilai bagus sementara dirinya bersungguh-sungguh dalam belajar tetapi nilainya standar saja. Hal ini menyebabkan motivasi belajarnya menurun bahkan menjadikan proses belajar tidak kondusif lagi.
8. Presentasi yang membosankan. Pembelajaran tidak terlepas dari proses penyajian materi. Tutor harus dapat menyajikan materi yang baik, menarik, jelas dan melingkupi seluruh materi menjadikan suatu presentasi diterima dengan baik. Jika hal itu bertolak belakang, peserta didik orang dewasa akan cepat bosan dan menurunkan motivasinya untuk belajar.
9. Pelatih/fasilitator tidak menaruh minat. Tutor dalam perannya sebagai fasilitator di kelas sangat penting untuk memperlihatkan minatnya pada materi yang diajarkan. Jika tidak, peserta didik orang dewasa akan berfikir bahwa materi tersebut tidak penting dan membosankan. Hal itu akan sangat berdampak pada penurunan motivasi belajar mereka.
10. Tidak mendapatkan umpan balik. Pembelajaran yang efektif harus menyertakan umpan balik pada komponen komunikasi antar individu. Peserta didik orang dewasa dan tutor/guru selayaknya mendapatkan umpan balik satu dan lainnya. Jika hal ini tidak terjadi, peserta dan tutor/guru akan mengarah pada komunikasi searah saja.
11. Harus belajar dengan kecepatan yang sama. Pembelajaran merupakan suatu proses dimana peserta didiknya memiliki perbedaan baik dalam hal kecepatan daya serap atau pengalaman dan kemampuan lainnya. Jika tutor memberikan pola pengajaran yang kecepatannya sama tiap-tiap peserta didik,

dikhawatirkan akan terjadi kebosanan pada peserta didik orang dewasa yang lebih cepat penyerapannya dan terjadi rasa frustrasi yang sangat bagi peserta didik yang proses penyerapannya lambat. Kedua hal ini dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik orang dewasa.

12. Berkelompok dengan peserta yang sama-sama kurang. Metode pembelajaran kelompok merupakan suatu metode strategis untuk tutor/guru agar peserta didik dapat saling mengisi dan menanggulangi masalah yang disampaikan tutor/guru. Jika dalam satu kelompok anggotanya berkemampuan rendah semua, kegiatan kelompok tidak akan berjalan baik. Proses yang diharapkan guru/tutor agar saling mengisi dan bertukar pendapat akan tidak berjalan dikarenakan seluruh anggotanya berkemampuan rendah. Peserta didik pun akan merasa tidak mencapai progres yang baik dan tidak mencapai target. Keadaan tersebut akan menurunkan motivasinya.
13. Harusnya bertingkah yang tidak sesuai dengan pembimbingnya. Tingkah laku orang dewasa dipengaruhi oleh pemahamannya. Peserta didik orang dewasa mempunyai karakter yang khas satu sama lainnya. Pembimbing/tutor tidak dapat memaksakan kehendaknya kepada peserta didiknya agar sesuai dengannya. Jika hal ini terjadi, peserta didik orang dewasa akan bertindak tidak sesuai dengan pribadinya dan hal ini menimbulkan gejala di dalam hatinya dan mungkin mereka akan keluar kelas untuk selamanya.²¹

Menurut pengamatan penulis bahwa hal-hal yang membawa negatif hampir dapat dikatakan jauh dari kemungkinan, karena apabila kegiatan dikoordinir, dibimbing dan diberikan pengarahan sebaik mungkin oleh guru pembimbing. Oleh karena kegiatan siswa dilakukan oleh guru pembimbing, maka guru sebagai pembimbing tersebut dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi juga dengan pendekatan yang bersifat pribadi. Dengan pendekatan pribadi seperti ini guru akan segera langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.

²¹Djamarah, *Psikologi Belajar*, h.36-40.

Murid-murid akan bebas belajar banyak apabila hubungan dengan guru baik. Mereka tidak perlu lagi untuk membuang waktu untuk membangun strategi menegakkan disiplin. Jika guru membina hubungan baik, guru tidak perlu mengubah diri dari suatu peranan lain. Sebaliknya bila hubungan itu kurang baik, maka teknik mengajar yang bermacam ragam digunakan guru kurang dapat membuahkan hasil yang diinginkan.

Hubungan guru dengan murid dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat:

1. Keterbukaan, sehingga baik guru maupun murid saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
2. Tanggapan bila seseorang itu tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain.
3. Saling ketergantungan, antara satu dengan yang lain.
4. Kebebasan, yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kreatifitasnya dan kepribadiannya.
5. Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun yang tidak terpenuhi.²²

Menurut Nana Sudjana, peranan guru dalam pengajaran adalah:²³

1. Guru sebagai pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol kegiatan siswa belajar.
2. Guru sebagai fasilitator belajar, artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya.
3. Guru sebagai moderator belajar, artinya sebagai pengatur urusan kegiatan belajar siswa.
4. Guru sebagai motivator belajar, artinya pendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar.

Harus disadari pula mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah. Perbedaan antara belajar dengan mengajar bukan hanya disebabkan mengajar dilakukan oleh seorang guru sedangkan proses belajar berlangsung di dalamnya. Bila proses belajar mengajar secara efektif, itu

²²Mudjito, *Guru yang Efektif*, (Jakarta: Raja Grafindo, Cet.3,1990), h. 26.

²³Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 1996), h. 33.

berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dengan murid, proses itu sendiri adalah mata rantai yang menghubungkan antara guru dengan murid.²⁴

Dalam buku sosiologi pendidikan oleh S. Nasution menjelaskan: peranan guru dalam hubungannya dengan murid bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan dalam situasi informal. Dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol kelakuan anak. Kalau perlu ia dapat menggunakan kekuasaannya untuk memaksa anak belajar, melakukan tugasnya atau mematuhi peraturan. Dengan kewibawaan ia menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar.²⁵

Peran guru sebagai guru pembimbing bagi siswa yang memondok di asrama Madrasah Aliyah Swasta Darularafah sangatlah penting. Dengan pengawasan dan bimbingan guru, para siswa sangat terbantu dalam memecahkan masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara bagi siswa dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga administrasi. Sehingga diharapkan siswa dapat menjalankan seluruh rangkaian kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah.

5. Bimbingan Merupakan Bentuk Upaya Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu bahagian dari pada bentuk manusia dalam membina kelangsungan hidupnya yang dikenal sejak lama dalam sejarah kemanusiaan. Dalam pengertian yang luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.²⁶ Kemudian menurut Ahmad D. Marimba, pengertian pendidikan agama Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum

²⁴Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif* (Jakarta: CV.Rajawali, 1990), h. 3.

²⁵S.Nasution, *Sosiologi Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 92.

²⁶*Ibid.*, h. 11.

agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁷

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa pendidikan agama Islam itu adalah suatu usaha membentuk kepribadian muslim yang bertaqwa serta membentuk akhlak yang mulia dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Hubungan antara bimbingan dengan pendidikan dapat diperhatikan dari beberapa unsur:²⁸

1. Unsur sebagai sarana pendidikan.
2. Unsur untuk memperoleh bimbingan dan penyuluhan.
3. Unsur sebagai sarana tercapainya tujuan pendidikan.

Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan mencakup pengawasan serta penyuluhan, yang harus mempunyai sifat arif dan bijaksana serta cermat dalam menangani berbagai macam permasalahan yang dihadapi sekolah dan peserta didik.

Bimbingan berfungsi dalam segala situasi yang mengandung permasalahan di sekolah, baik masa lampau, kini maupun pada masa yang akan datang, dan terjadi dimana saja apabila ada permasalahan yang harus dipecahkan dalam bidang pendidikan dan pengajaran termasuk di dalamnya masalah disiplin.²⁹

Disiplin mempunyai dua arti yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai hubungan yang berarti. Pertama dapat diartikan suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya. Para siswa menjalani aktivitas yang teratur berupa aktivitas sehari-hari seperti makan, tidur, olah raga, shalat dan lain sebagainya tepat dengan jadwal atau waktu yang telah ditentukan.

²⁷Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung: Al-Ma'arif, cet. 3, 1974), h. 24.

²⁸Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 181-185.

²⁹Lubis, *Bimbingan dan Konseling Islami*, h. 32.

Dalam aktivitas ini setiap peserta didik dikenai peraturan atau hukuman yang mengenai kegiatan atau aktivitas, jadi pengertian disiplin disini ialah mencakup suatu susunan atau peraturan-peraturan yang berkenaan dengan semua aktivitas yang dilakukan peserta didik. Arti yang demikian disebut juga dengan disiplin yang positif. Kedua disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang dianggap sangat tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku.

Seperti halnya seorang siswa melanggar tata tertib sekolah, maka siswa tersebut melanggar disiplin sekolah dan dapat dikenakan hukuman. Tujuannya adalah untuk mencegah tingkah laku yang tidak diinginkan dan menyadarkan untuk mentaati peraturan-peraturan atau hukum-hukum yang telah ditetapkan. Di antara indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Disiplin belajar di sekolah memiliki indikator sebagai berikut:
 - a. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.
 - b. Persiapan Belajar.
 - c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.
 - d. Menyelesaikan tugas pada waktunya.
2. Sedangkan indikator disiplin belajar di rumah adalah sebagai berikut;
 - a. Mempunyai rencana atau jadwal belajar.
 - b. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.
 - c. Ketaatan dan keteraturan dalam belajar.
 - d. Perhatian terhadap materi pelajaran.

Pembimbing dapat memantau atau menolong menetapkan tujuan serta mengembangkan. Jadi arti disiplin semacam ini disebut pula arti disiplin yang negatif (*indiscipliner*). Pengertian disiplin di atas mempunyai kaitan erat dan bimbingan mempunyai fungsi yang unik didalamnya suatu program kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Bantuan ini dapat dilakukan kepada peserta didik

untuk mengerti, memahami dan menerima macam-macam tingkah laku yang dituntut sekolahnya.

Peranan pembimbing sebaiknya tidak pada kegiatan menghukum peserta didik, sebab pembimbing yang menghukum peserta didik mengganggu kepercayaan dan berbagai informasi yang diperlukan dari peserta didik yang dapat diterima oleh pembimbing, hal semacam ini secara langsung akan merusak profesi bimbingan itu sendiri dan akan mengganggu proses bimbingan di sekolah.

Motivasi belajar siswa ternyata menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan siswa menyelesaikan belajarnya di suatu sekolah. Motivasi belajar ini ternyata dapat tumbuh secara alamiah dari diri dalam siswa itu sendiri, atau juga dapat didorong tumbuhnya oleh pihak luar, misalnya oleh hubungan yang baik antara guru dan siswa, adanya kompetisi yang tinggi antar teman dalam satu sekolah dalam mencapai prestasi belajar, dorongan orang tua atau saudara dalam satu keluarga dan lain-lain. Menurut Sardiman³⁰ *motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

D. Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa

Strategi pengasuhan aktivitas harian siswa bisa diartikan usaha atau kiat (taktik) guru pembimbing dalam menciptakan pola kreativitas pelayanan bimbingan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi, guru-guru pembimbing akan menciptakan kondisi dan mempertahankannya sehingga para peserta didik dapat mempertahankan rasionalnya, bakat kreatif terhadap tugas-tugas pendidikan yang menantang.

Strategi pengasuhan aktivitas harian siswa dalam memberikan pelayanan bimbingan terkait empat komponen yaitu: (1) strategi untuk layanan dasar bimbingan; (2) strategi individual atau kelompok; (3) strategi untuk layanan perencanaan individual; (4) strategi untuk dukungan sistem.

1. Strategi Untuk Layanan Dasar Bimbingan

a. Bimbingan Klasikal

Layanan dasar diperuntukkan bagi semua siswa. Hal ini bahwa dalam peluncuran program yang telah di rancang menuntut seorang pembimbing untuk

³⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 84-86.

melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas. Secara terjadwal, pembimbing memberikan layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa. Layanan orientasi pada umumnya dilaksanakan pada awal pelajaran, yang diperuntukan bagi para siswa baru, sehingga memiliki pengetahuan yang utuh tentang sekolah yang dimasukinya. Kepada siswa diperkenalkan tentang berbagai hal yang terkait dengan sekolah, seperti: kurikulum, personel (pimpinan, para guru, dan staf administrasi), jadwal pelajaran, perpustakaan, laboratorium, tata tertib sekolah, jurusan (untuk SLTA), kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas sekolah lainnya.³¹ Allan & McKean menegaskan bahwa tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan. Dalam kaitan ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian:³²

- 1) Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi; dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 2) Murid-murid yang mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil di sekolah.
- 3) Anak-anak dari golongan ekonomi yang rendah memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dari pada anak-anak dari golongan kelas ekonomi yang tinggi.

b. Bimbingan Kelompok.

Konselor memberikan layanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil (5 s.d 10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stres.

Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mengembangkan keterampilan atau perilaku baru yang efektif dan produktif. Seperti dalam layanan individu, setiap anggota dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah-masalah tersebut dilayani melalui pembahasan yang intensif oleh

³¹Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 255.

³²Allan & McKean, *Transition to junior at school: Strategies for Change*, dalam Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 256.

seluruh anggota kelompok, sehingga semua masalah dapat dicari jalan keluarnya.³³

c. Berkolaborasi Guru dengan Keluarga

Dalam upaya meningkatkan kualitas peluncuran program bimbingan, konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua siswa, kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerja sama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi siswa atau memecahkan masalah yang mungkin di hadapi siswa. Untuk melakukan kerjasama dengan orang tua ini, dapat dilakukan beberapa upaya, seperti:

- 1) Kepala sekolah atau komite sekolah mengundang para orang tua untuk datang ke sekolah (minimal satu semester satu kali), yang pelaksanaannya dapat bersamaan dengan pembagian rapor,
- 2) Sekolah memberikan informasi kepada orang tua (melalui surat) tentang kemajuan belajar atau masalah siswa, dan
- 3) Orang tua diminta untuk melaporkan keadaan anaknya di rumah ke sekolah, terutama menyangkut kegiatan belajar dan perilaku sehari-harinya. Konselor sekolah hendaknya mampu mensinkronisasikan secara harmonis pemenuhan kebutuhan anak di sekolah dan di rumah.³⁴

d. Layanan Penempatan Kerja

Layanan ini memungkinkan siswa untuk memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, bakat, minat, serta kondisi pribadi. Melalui layanan ini diharapkan siswa dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka yang pada akhirnya dapat menetapkan pilihan yang tepat. Materi layanan penempatan dan penyaluran ini dapat terlihat pada beberapa macam yaitu:

- 1) Penempatan di dalam kelas; berdasarkan kondisi dan ciri-ciri pribadi.

³³A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 80.

³⁴Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*, h. 246.

- 2) Penempatan berasaskan pemerataan.
- 3) Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar; berdasarkan kemampuan dan intelegensi.
- 4) Penempatan dan penyaluran dalam program yang lebih luas.
- 5) Penempatan dalam jabatan dan karier.³⁵

e. Layanan Informasi

Secara umum layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti: buku, brosur, leaflet, majalah dan internet). Layanan informasi untuk bimbingan klasikal dapat mempergunakan jam pengembangan diri. Agar semua siswa terlayani kegiatan bimbingan klasikal perlu terjadwalkan secara pasti untuk semua kelas.

Tujuan utama untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri sendiri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan mereka sebagai siswa.³⁶

2. Strategi Individual atau Kelompok

a. Konsultasi

Konselor memberikan layanan konsultasi kepada guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah dalam rangka membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para siswa. Pemberian layanan konseling ini ditujukan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling siswa (klien) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Konseling ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa memecahkan masalahnya melalui kelompok. Dalam konseling kelompok ini, masing-masing

³⁵Lubis, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, h. 18.

³⁶*Ibid.*

siswa mengemukakan masalah yang dialaminya, kemudian satu sama lain saling memberikan masukan atau pendapat untuk memecahkan masalah tersebut.³⁷

b. Rujukan atau Alih Tangan

Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien, maka sebaiknya dia mengalih tangankan klien kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter dan kepolisian. Klien yang sebaiknya dialih tangankan adalah mereka yang memiliki masalah seperti depresi, tindak kejahatan (kriminalitas), kecanduan narkoba, dan penyakit kronis.³⁸

3. Strategi untuk Layanan Perencanaan Individual

a. Penilaian Individual atau Kelompok (*individual or small group appraisal*)

Yang dimaksud dengan penilaian ini adalah konselor bersama siswa menganalisis dan menilai kemampuan, minat, keterampilan, dan prestasi belajar siswa. Dapat juga dikatakan bahwa konselor membantu siswa menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangannya, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, siswa akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahannya secara positif dan konstruktif.

b. *Individual or Small Group Advicement*

Konselor memberikan nasehat kepada siswa untuk menggunakan atau memanfaatkan hasil penilaian tentang dirinya, atau informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan dan karir yang diperolehnya untuk:

- 1) Merumuskan tujuan, dan merencanakan kegiatan yang menunjang pengembangan dirinya, atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya.

³⁷*Ibid.*, h. 293.

³⁸*Ibid.*, h. 79.

- 2) Melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan dan
- 3) Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya.³⁹

³⁹Prayitno, *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling*, h. 279.

4. Strategi untuk Dukungan Sistem

a. Pengembangan Profesional

Konselor secara terus menerus berusaha untuk meng-update pengetahuan dan keterampilannya melalui:

- 1) *Inservicetraining*.
- 2) Aktif dalam Organisasi Profesi.
- 3) Aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti workshop (lokakarya).
- 4) Melanjutkan studi ke program yang lebih tinggi (pascasarjana).

b. Pemberian Konsultasi dan Berkolaborasi

Konselor perlu melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan guru, orang tua, staf sekolah lainnya, dan pihak institusi di luar sekolah (pemerintah dan swasta) untuk memperoleh informasi dan umpan balik tentang layanan bantuan yang telah diberikannya kepada para siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa, melakukan pelimpahan, serta meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Dengan kata lain strategi ini berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu layanan bimbingan.⁴⁰

E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian tentang strategi pengasuhan aktivitas harian siswa ini masih relatif baru. Walaupun banyak tulisan-tulisan berupa artikel maupun makalah tersebar di berbagai jurnal maupun internet membicarakan masalah ini. Tetapi setelah saya melakukan penelusuran di perpustakaan Pascasarjana IAIN Medan peneliti hanya menemukan satu tesis yang berkaitan dengan strategi. Walaupun titik tekan nya pada peningkatan mutu pendidikan.

Adapun tesis tersebut berjudul; Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Swasta di Tapanuli Selatan (Analisis Aplikasi Manajemen Pendidikan) oleh Ahmad Mukhtar. Tesis ini menyroti tentang aplikasi manajemen kurikulum pendidikan, manajemen kesiswaan, sumber daya manusia dan infrastruktur. Dimana dalam menjalankan hal tersebut harus sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan yang ideal dengan konsep pendidikan.

⁴⁰*Ibid.*,h. 280.

Sedangkan peneliti mencoba mengkaji pada aspek yang berbeda yaitu; Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Siswa yang memang menjadi sorotan banyak guru pembimbing ketika menjalankan proses belajar mengajar dan di luar proses belajar mengajar. Keyakinan untuk mengambil judul ini tidak terlepas dari latar belakang penulis yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yaitu seorang guru. Selain itu penulis juga alumni sarjana 1 pendidikan Islam.

Hal ini memiliki relevansi yang kuat jika peneliti melakukan kajian mendalam dalam hal strategi pengasuhan aktivitas harian siswa karena manfaatnya bagi para guru pembimbing yaitu menambah model-model strategi bimbingan selama di lingkungan madrasah. Selain itu siswa lebih menikmati suasana aktivitas harian dan tidak cepat jenuh dalam lingkungan madrasah karena guru pembimbing memiliki banyak strategi dalam mengasuh siswa. Tentunya tanpa melupakan target dan materi yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu yang telah dirumuskan dengan baik dalam buku pedoman pengasuhan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang strategi pengasuhan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah dengan memfokuskan kajian pada strategi guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan, mengatur waktu aktivitas harian, mengatur sumber belajar aktivitas harian siswa, strategi guru pembimbing dalam berinteraksi dengan siswa dan strategi guru pembimbing dalam menerapkan disiplin siswa pada pelaksanaan aktivitas harian di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah dengan memilih obyek penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara.

Metode atau pendekatan penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipandang lebih cocok karena bertujuan untuk menggali dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena strategi pengasuhan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara. Kedalaman data dan analisis sangat dipentingkan dalam pendekatan ini.

Pendekatan kualitatif tidak mengenal generalisasi dan sangat menghargai keunikan setiap objek (subjek) yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan pengetahuan yang efektif dan efisien untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Makna-makna perilaku individu.
2. Deskripsi suatu situasi sosial dan interaksinya yang kompleks yang dilakukan individu (aktor).
3. Pengkajian untuk menemukan informasi baru.
4. Fokus yang mendalam dan rinci dari sesuatu yang terbatas jumlahnya.
5. Deskripsi dari fenomena yang digunakan untuk menyusun teori.
6. Fokus pada interaksi individu dan prosesnya.
7. Uraian yang lengkap dengan konteks dan kesimpulan.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan metode

yang ada (wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen) dan Moleong sendiri secara simple mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹⁶

Ukuran objektivitas penelitian kualitatif ditentukan oleh tingkat subjektivitas peneliti. Peneliti merupakan bagian instrument penelitian, berbeda dengan paradigma kuantitatif dimana peneliti terpisah dari objek yang ditelitinya. Dengan demikian, maka riset-riset atau penelitian yang mengusung paradigma kualitatif memiliki ciri-ciri; kedalaman/eksploratif, deskriptif, alamiah (fenomologis), interpretif, non-kuantitatif dan subjektif.

Kaitannya dengan penelitian kualitatif yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yakni untuk menjelaskan, menggali secara mendetail dan menjabarkan realitas strategi pengasuhan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara. Dan dalam penelitian ini, peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *in depth interview* (wawancara mendalam) dan *participant observation* (observasi berperan serta), peneliti harus berinteraksi dengan sumber data (informan).

Metodologi penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologi dengan menggunakan empat kebenaran empirik, yaitu:

1. Kebenaran empirik sensorik.
2. Kebenaran empirik logika.
3. Kebenaran empirik etik.
4. Kebenaran empirik transcendental.

Pertama, kebenaran empirik sensorik diperoleh berdasarkan empirik indrawi. *Kedua*, kebenaran empirik logika dapat dihayati melalui ketajaman berpikir dalam memberi makna atas indikasi empirik. *Ketiga*, kebenaran empirik etik diperoleh berdasarkan ketajaman akal budi dalam memberi makna ideal terhadap indikasi empirik. *Keempat*, kebenaran empirik transcendental didasarkan pada pemikiran, akal budi dan keyakinan manusia dalam memberikan makna tentang sesuatu yang berada di luar diri dan lingkungannya.

Dikaitkan dengan kebenaran-kebenaran empirik di atas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran indrawi, logika, etik dan transcendental. Dengan demikian, kebenaran tersebut dapat menuntun peneliti dalam memberi

¹⁶Winahyu Dwi Utami, "Komunikasi Politik Perempuan Anggota Legislatif Provinsi Riau" (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung, 2010), h. 58.

makna setiap kejadian (fenomena) yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri, kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Yaitu berjarak 46 km dari Kota Lubuk Pakam, 26 km dari Kota Madya Medan, dan 23 km dari Kota Madya Binjai, yang didalamnya berinteraksi pengurus madrasah, guru menyangkut sebahagian membidangi pengasuhan siswa dan bagian pendidikan pengajaran, dan para siswa.

Pelaksanaan penelitian ini mencakup konteks yang luas, melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang berbeda, tempat yang berbeda dan proses yang bervariasi. Dalam latar sosial inilah nantinya akan ditemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti.

Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini meliputi empat parameter yaitu: konteks (suasana, keadaan atau latar), perilaku, peristiwa dan proses. Untuk memadukan pemahaman terhadap kompleksitas situasi sosial sebagai sumber informasi, di bawah ini dikelompokkan semua sumber informasi yang ada dalam konteks pelaksanaan strategi pengasuhan harian siswa di Madrasah Aliyah Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara, adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Konteks Penilaian Aktivitas
Harian Siswa Madrasah Aliyah Swasta
Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara

Parameter	Situs Madrasah Aliyah Swasta Darularafah
Konteks	Kantor pengasuhan, kantor kepala sekolah, ruang kelas, asrama, ruang kegiatan siswa dan siswa
Pelaku	Majelis kiyai, kepala biro pengasuhan, kepala madrasah, para guru dan siswa
Peristiwa	Proses belajar mengajar, aktivitas harian siswa, yang melibatkan guru, bagian pengasuhan, siswa

Narasumber atau subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari subyek penelitian sebagai informan yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya sesuai fokus penelitian. Kriteria yang digunakan dalam menetapkan informan yaitu: 1) subjek telah cukup lama atau intensif menyatu dengan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian, 2) subjek masih terlibat secara aktif, 3) subjek yang punya cukup banyak waktu memberikan informasi, 4) subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah terlebih dahulu, 5) subjek sebelumnya masih asing dengan peneliti. Untuk penelitian strategi pengasuhan aktivitas harian siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, berusaha memenuhi syarat-syarat pemilihan informan/subjek penelitian agar data dan informasi yang diperlukan dapat dikumpulkan secara lengkap untuk dianalisis.

Penetapan informan berdasarkan pertimbangan di atas disebut penetapan sampel karena purposive yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pada pertimbangan bahwa informan benar-benar terkait dengan proses belajar dan mengajar dan kegiatan harian siswa yaitu: (1) Majelis Kiyai, (2) Biro Pengasuhan Siswa, (3) Bagian Pengajaran, dan (4) Siswa Aliyah. Penentuan narasumber bergantung pada unsur-unsur sebelumnya, dipilih menurut kaidah purposive. Peneliti menetapkan informan (nara sumber data) dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan terkait dengan kegiatan perencanaan sekolah, sudah lama dalam kegiatan perencanaan sekolah, sudah lama dalam kegiatan belajar mengajar, dan menguasai masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan pengetahuan khusus atau keahliannya tentang kelompok yang ada untuk dipilih sebagai subjek penelitian yang mewakili populasi.

F. Informan Penelitian

Informan adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Kasus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup (konteks) penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan strategi pengasuhan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara.

Kasus dalam hal ini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam suatu kasus maupun berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

Keberadaan kasus utama adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama, terdapat pada keempat situs dan mencakup keempat parameter di atas. Kriteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang diperlukan dan sesuai dengan fokus serta dapat digunakan sebagai satuan analisis atau kasus terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama ini merupakan data induk, data yang harus diperiksa lagi keabsahannya melalui kasus negatif dan kaidah-kaidah keabsahan lainnya. Adapun kasus utama penelitian ini yang dipilih adalah masalah perilaku subyek penelitian dalam pelaksanaan strategi pengasuhan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara. Kasus negatif adalah kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya.

Peneliti secara sungguh-sungguh mengamati ada tidaknya kasus negatif pada setiap kasus yang diperhatikan. Dalam pengumpulan data kasus negatif ini digunakan untuk mencapai tingkat kepercayaan tinggi data dan hasil penelitian. Jika ada informan yang menyampaikan informasi bertentangan dengan apa yang diperoleh dari informan kunci, maka dilakukan pemeriksaan ulang kepada informan kunci sebagai analisis kasus negatif.

Konsekuensinya dalam proses pengambilan sampel, peneliti juga harus mempertimbangkan kasus-kasus negatif. Itu berarti kasus negatif diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memenuhi kriteria kejenuhan dan ketepatan pengumpulan data.

Adapun kasus ekstrim merupakan kasus yang berada di luar kasus yang diperlihatkan. Peneliti juga secara sungguh-sungguh mengidentifikasi kasus yang berada pada dua bagian secara kasus ekstrim. Dalam penelitian ini kasus ekstrim dipilah atas dua tipe, yaitu situasi sesuatu yang seharusnya ada pada

situasi tertentu, dan bisa informan, sesuatu yang diingkarkan oleh informan ditinjau dari nilai positif dan negatif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti memperhatikan kasus-kasus negatif dan ekstrim bertujuan agar bukti-bukti yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Mekanismenya terpadu dalam proses pengumpulan data sejak awal sehingga menambah keyakinan peneliti atas data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument penelitian. Menurut Guba E.G dan Lincoln Y.S dalam Moleong, ciri-ciri umum manusia sebagai instrument mencakup segi responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim atau idiosinkratik.²

Dalam pengumpulan data, para informan atau yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah: (1) Majelis kiyai, (2) Biro Pengasuhan Siswa, (3) Guru, dan (4) Siswa.

Adapun jumlah informan/subjek penelitian ini sesuai kebutuhan. Akan tetapi, bila dalam proses pengumpulan data mengenai strategi pengasuhan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah tidak ditemukan lagi perbedaan atau ditemukan variasi informasi maka peneliti tidak lagi melanjutkan mencari informasi baru. Oleh karenanya jumlah informan bisa lebih banyak dari yang disebutkan di atas atau lebih sedikit.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan salah penafsiran terhadap pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi diambil dari perkataan Inggris *strategy*, yang memberi makna kepandaian merancang dan mengarahkan gerakan. Kata strategi bermakna sejumlah prinsip dan fikiran yang mengarahkan tindakan sistem-sistem

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 121.

pendidikan Islam.³ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus.⁴

Strategi yang dimaksud dalam pengertian diatas terdiri daritiga komponen yakni; tujuan, dasar dan prioritas dalam tindakan. Rencana-rencana aktivitas harian yang dilaksanakan haruslah mempunyai tujuan dalam hal ini adalah merumuskan tujuan-tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan diantaranya menjadikan siswa itu disiplin waktu, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan membentuk satu masyarakat kecil yang saleh.⁵ Strategi pengasuhan lainnya adalah membuat dasar-dasar pokok pelaksanaan kegiatan harian yang mencakup di dalamnya keutuhan, artinya dalam segi pelaksanaan kegiatan haruslah meliputi segala aktivitas pendidikan formal dan non formal. Kemudian strategi yang harus direncanakan oleh pengasuhan dalam melaksanakan aktivitas harian adalah memprioritaskan perhatian kepada seluruh anak didik dan membimbing kearah yang lebih baik. Strategi yang penulis maksudkan disini adalah rencana-rencana kegiatan harian yang disusun oleh biro pengasuhan siswa yang dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar sehingga aktivitas yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah berjalan dengan tertib, baik itu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas maupun kegiatan harian.

2. Pengasuhan Aktivitas Harian

Pengasuhan adalah menjaga, Penjaga anak⁶ yang penulis maksudkan menjaga dan mengamati kegiatan para siswa dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Pengasuhan di sekolah umum juga disebut sebagai bimbingan dan konseling (BP) adalah merupakan bantuan yang diberikan kepada peseta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa

³Hasan Langgulung,*Pendidikan Islam dalam Abad 21* (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2003), h. 168.

⁴Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. 9, 2001), h. 192.

⁵Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, cet. 5, 2004), h. 160.

⁶Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 73.

depan.⁷ Sedangkan aktivitas harian adalah: kegiatan, kesibukan, keaktifan (kerja atau sesuatu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian).⁸ Kegiatan harian itu berlangsung di luar jam kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini pengawasannya dilaksanakan oleh biro pengasuhan yang dibantu dengan koordinator harian lainnya.

3. Siswa Aliyah

Sementara istilah siswa mempunyai pengertian seorang murid yang belajar buku-buku suci/ilmu-ilmu pengetahuan Agama Islam. Siswa Aliyah adalah siswa yang duduk dibangku kelas IV, V, dan VI setelah melewati jenjang kelas III sederajat MTs; dan berijazah di bawah naungan Kementerian Agama RI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dilakukan di lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah mencakup di dalamnya asrama siswa, dapur umum, serta sarana dan prasarana lainnya. Data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi. Pengumpulan informasi juga dilakukan di tempat-tempat khusus, seperti kantor biro pengasuhan, masjid, asrama putra dan pada saat siswa melakukan kerja bakti. Kemudian cara yang ditempuh peneliti untuk mendalami teknik pengumpulan data seperti diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

4. Wawancara

Wawancara atau interview data di lapangan peneliti menggunakan alat pengumpul data atau informasi dari para informan data yang sudah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan menurut jenis dan penggunaannya. Untuk itu peneliti mewawancarai para staf pengasuhan siswa, kepala biro pengasuhan, kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, PKS I bidang kesiswaan, bapak asrama dan juga siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Desa Lau Bakeri Kab. Deli Serdang. Pelaksanaan wawancara dilakukan disela-sela aktivitas

⁷Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 18.

⁸Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 23.

informan subjek penelitian yaitu kepala biro pengasuhan beserta stafnya dan siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, atau pada saat istirahat setelah pulang dari sekolah. Selain itu wawancara juga dilakukan pada saat acara atau kegiatan yang berlangsung di asrama maupun lingkungan Madrasah. Proses wawancara dilakukan kurang lebih 1-3 kali dengan terlebih dahulu meminta izin pada informan tersebut. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau wawancara tak berstruktur.

Wawancara jenis ini dilakukan karena bersifat luwes, susunan pertanyaan diubah saat wawancara dilaksanakan, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi informan yang dihadapi. Pada saat wawancara dilakukan, peneliti menggunakan panduan wawancara pedoman untuk menggali data dan informasi peneliti dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menerima apa yang dikatakan dan dialami oleh informan saja, tetapi lebih dalam dari itu, agar dapat mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi jauh dalam dari informan, wawancara dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

- a. Tak berstruktur, artinya peneliti akan bebas dan leluasa menanyakan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- b. Tidak berterus terang, artinya dalam menggunakan data, kadang-kadang dilakukan wawancara pada seorang informan dalam situasi nonformal, tetapi peneliti menangkap inti pembicaraan yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- c. Peneliti menempatkan informan sejawat, artinya sejak awal peneliti berterus terang dan menjelaskan maksud penelitian yang sedang dilakukan, sehingga informan ikut serta dalam merumuskan hasil penelitian.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat mendalam, selain konfirmasi data, juga dimaksudkan untuk mendapatkan informasi penting lainnya yang meliputi bagaimana strategi pengasuhan aktivitas harian siswa dalam mengatur waktu belajar, berinteraksi, menerapkan disiplin, memberikan pelayanan bimbingan dan mengatur sumber belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara.

5. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data secara langsung di lapangan oleh karena itu dalam melakukan observasi, peneliti langsung bergabung dengan para guru pembimbing. Akan tetapi karena statusnya masih sebagai peneliti, maka partisipasi peneliti dalam kegiatan tersebut masih terbatas.

Teknik observasi partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan ikut berperan serta dalam kehidupan siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah yang diteliti. Dalam hal ini adalah mengikuti keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh kepala biro pengasuhan dan stafnya dalam melakukan bimbingan, komunikasi dan interaksi pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah tersebut.

Observasi akan banyak diarahkan pada strategi pengasuhan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah dalam memberikan pelayanan bimbingan, mengatur waktu, mengatur sumber belajar, menerapkan disiplin, dan berinteraksi dengan siswa.

6. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang tertulis seperti profil Madrasah, buku pedoman pengasuhan, dokumen tertulis lainnya, yang terdapat di beberapa ruang seperti; asrama, dapur umum, kantor biro pengasuhan, masjid, lapangan olah raga, aula, kamar mandi dan kantin.

Untuk hasil penelitian, peneliti menggunakan data yang bersumber dari dokumentasi. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dalam wawancara yang berkaitan dengan strategi pengasuhan aktivitas harian siswa. Dokumen yang dapat membantu dalam penelitian antara lain buku pedoman biro pengasuhan siswa, profil Madrasah, brosur, wardah (warta darularafah) yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁹ Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen tentang strategi pengasuhan aktivitas harian siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

⁹Moleong, *Metodologi*, h.87.

Selanjutnya data yang didapat kemudian dianalisis dan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data dan, (3) Kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sekuler selama penelitian berlangsung,¹⁰ Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka penelitian menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang strategi pengasuhan aktivitas harian siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Kesimpulan

¹⁰*ibid.*, h.89.

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan strategi pengasuhan aktivitas harian siswa. Mencakup rencana-rencana bagian pengasuhan dalam memberikan pelayanan bimbingan, mengatur waktu aktivitas harian siswa, mengatur sumber belajar aktivitas harian siswa, berinteraksi dengan siswa pada pelaksanaan kegiatan harian, dan strategi menerapkan disiplin pada pelaksanaan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara. Kesimpulan penelitian pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

G. Teknik Penjaminan Keshahihan Data

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standar keshahihan data yang terdiri dari: (1) keterpercayaan (*credibility*), (2) dapat keteralihan (*transferability*), (3) keterandalan (*dependability*), (4) komfirmabilitas (*confirmability*)¹¹ yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara bagaimana disarankan oleh Lincoln Y.S dan Guba E.G dalam Moleong¹² yaitu:

- a. Keterikatan yang Lama (*prolonged*), peneliti dengan yang diteliti berkaitan dengan strategi pengasuh aktivitas harian siswa Madrasah Aliyah dimaksudkan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan data tentang strategi yang dilakukan oleh bagian pengasuhan dalam menyusun kegiatan harian siswa, informasi fokus terhadap penelitian oleh para aktor pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah dapat diperoleh dengan selengkapnyanya.

¹¹Moleong, *Metodologi*, h.90.

¹²*ibid.*, h.91.

- b. Ketekunan Pengamatan (*persistent observation*), dalam mengumpulkan data tentang strategi yang dilakukan oleh bagian pengasuhan dalam menyusun kegiatan harian siswa.
- c. Melakukan Triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Analisis Kasus Negatif (*negatif case analysis*), yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.
- f. Pengujian ketepatan referensi data temuan dan interpretasi. Laporan penelitian dalam hal ini dikonsultasikan dengan pembimbing.

2. Keteralihan (*transferability*)

Dapat di transfer (*transferability*) yaitu pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar penelitian, agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis. Dalam hal ini makin sama konteksnya maka semakin tinggi kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer oleh pembaca laporan penelitian ini.

3. Keterandalan (*dependability*)

Data penelitian ini harus dapat diandalkan. Dalam hal ini dapat diandalkan (*dependability*) berarti peneliti mengusahakan konsistensi keseluruhan proses penelitian ini agar memenuhi persyaratan yang berlaku. Peneliti tidak boleh ceroboh atau membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasi studinya, mengumpulkan data, menginterpretasikan dalam melaporkan hasil penelitian.

4. Komfirmabilitas (*confirmability*)

Dapat dikonfirmasi (*confirmability*) yaitu hasil penelitian harus dapat diakui oleh orang banyak (*objectivitas*). Berkaitan dengan kualitas hasil penelitian, maka kualitas data dan interpretasikan harus didukung oleh bahan yang koheren (sesuai). Dengan kata lain, komfirmabilitas merupakan suatu proses mengacu pada hasil penelitian. Apabila komfirmabilitas ini menunjukkan data cukup koheren, maka temuan penelitian dipandang memenuhi syarat, tetapi bila

tidak cukup koheren, maka temuan dianggap gugur dan peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Setelah melakukan observasi secara mendalam di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah maka peneliti menemukan data dan informasi terkait keberadaan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah dari mulai berdiri hingga profilnya dewasa ini, sehingga dapat menjadi rujukan dalam menarik kesimpulan berupa analisis deskriptif penelitian.

2. Historisitas Madrasah Aliyah Swasta Darularafah

Madrasah Aliyah Swasta Darularafah mulai membuka pendaftaran siswa baru setelah tiga tahun Pesantren Darularafah Raya didirikan. Adapun Pesantren Darularafah Raya didirikan yakni tanggal 17 Agustus 1985, latar belakangnya adalah kunjungan bapak pendiri H. Amrullah Naga Lubis ke Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur, tanggal 29 Sya'ban 1403 H (Juni 1983). Hal yang tak terlupakan kala itu adalah terjadinya fenomena alam gerhana matahari total.

Selanjutnya beliau sering berkunjung ke Pondok Pesantren Modern Gontor untuk menjenguk putranya. Pada salah satu kunjungannya, beliau sempat beramah tamah dengan pimpinan Pondok Modern Gontor, KH. Imam Zarkasyi. Dalam bincang-bincang beliau diketahui bahwa jumlah siswa asal Sumatera Utara berkisar 200 orang. Jumlah ini sangat kecil jika dibandingkan jumlah siswa didik Sumatera Utara. Rasa haru kian bertambah melihat kenyataan, sebagian dari anak-anak tersebut yang harus berpisah jauh dari orang tua tercinta, ternyata tidak seluruhnya diterima di sana. Lalu mereka terpaksa mandah ke pondok-pondok pesantren sekitar Pondok Modern Gontor. Kemudian hal yang paling mengganjal di hati pendiri adalah pernyataan Bapak KH. Imam Zarkasyi bahwa dulu putra jawalah yang berangkat ke Sumatera untuk mengaji. Hal inilah yang kemudian menambah tekad bapak H. Amrullah Naga Lubis untuk mendirikan pesantren di Sumatera Utara dengan metode dan kurikulum yang sama persis dengan Metode Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah

a. Visi

Madrasah Aliyah Swasta Darularafah menjadi lembaga pengkaderan Ulamā' dan Umarā' yang berkualitas dan dinamis.

b. Misi

- 1) Membentuk kelas unggulan ke-Ulama'an, Eksakta dan Sosial
- 2) Mendidik Siswa menjadi Warasatul anbiyā'
- 3) Melaksanakan *Mikro Teaching*
- 4) Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas
- 5) Menjadikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar
- 6) Memberdayakan umat dan alumni yang berkualitas untuk menjadi kader Madrasah Aliyah Swasta Darularafah
- 7) Memiliki dana abadi untuk mencapai Visi dan Misi

c. Tujuan

Tujuan awal Madrasah Aliyah Swasta Darularafah adalah untuk melahirkan ulamā' yang ahli dalam bidang ilmu agama Islam, namun dalam perkembangannya tidak hanya ilmu agama Islam yang diberikan tetapi juga ilmu-ilmu lainnya seperti Sosial, Ekonomi dan Eksakta, sehingga para alumninya dapat melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Umum (USU, UNIMED, UI, UGM, IPB, UNPAD, dll), di samping itu tentu saja ke Perguruan Tinggi Agama (IAIN/UIN, Al-Azhar/Mesir, Universitas Madinah/Arab Saudi, Aligarf/India).

Secara khusus, target yang hendak dicapai adalah menjadikan siswa lulusannya:

- 1) Memiliki ilmu dasar mengenai al-Qur'an dan Syariat Islam.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk merumuskan dan menyampaikan gagasan dakwah Islamiyah.
- 3) Memiliki keterampilan dasar pengalaman Syariat Islam.
- 4) Memiliki sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Memiliki kecakapan dasar untuk memimpin organisasi atas dasar inisiatif, partisipasi dan swadaya mereka sendiri.
- 6) Memiliki bekal ilmu dan pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

3. Kurikulum Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah

Kurikulum pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah adalah kurikulum paduan antara Kementerian Agama RI dan Kurikulum Pondok Pesantren Gontor Ponorogo Jawa Timur yang disesuaikan dengan kondisinya. Kurikulum SKB 3 Menteri adalah kurikulum nasional yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI dengan memiliki muatan pelajaran agama di tambah dengan pelajaran umum. Mengenai perbandingan jumlah antara pelajaran agama dan umum pada suatu lembaga pendidikan Islam tergantung dari institusi yang bersangkutan. Walaupun kurikulum pesantren tidak tercantum dalam GBHN, namun kurikulum pesantren adalah kurikulum yang dirancang dan ditetapkan oleh pihak pengurus pesantren yang nota benanya didominasi oleh ilmu-ilmu agama. Biasanya penetapan kurikulum pesantren di dasarkan kepada tujuan dari pesantren tersebut yang tertulis dalam visi, misi maupun tujuan dari program jangka pendek dan menengah. Ini sesuai dengan hadis Rasulullah saw yang artinya kita wajib mendidik anak karena, ia diciptakan untuk zamannya dan zaman sekarang.¹⁷

Sistem pengajaran di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah adalah klasikal dan non klasikal. Untuk metode yang klasikal meliputi; metode hafalan, ceramah, latihan, Tanya jawab. Adapun yang dimaksud dengan metode hafalan adalah setiap siswa diwajibkan menghafal pelajaran atau materi ilmu alat yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya secara personal, sedangkan keseluruhan materi yang telah diberikan dari awal hingga akhir materi dihafalkan oleh siswa

¹⁷M. Hasballah Thaib, *Pendidikan Masa Depan Kebutuhan Kualitas Sumber Daya Insan: Suara Arafah* (buku tidak diterbitkan), h. 3.

bersama-sama sebelum akhir pelajaran. Pada sistem pengajaran non klasikal penyelenggaraannya diserahkan pada biro pengasuhan.

4. Kondisi Pendidik Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah

Baik buruknya suatu lembaga pendidikan, erat hubungannya dengan kondisi gurunya. Guru merupakan pendidik yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Oleh siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan tokoh identifikasi diri. Guru seharusnya memiliki perilaku yang memadai agar dapat mengembangkan dan membina siswa secara maksimal.

Madrasah Aliyah Swasta Darularafah sebagai lembaga pendidikan menggunakan sistem asrama yang berpola 24 jam, memiliki guru yang wajib tinggal di kampus. Kecuali beberapa orang guru yang memiliki alasan tersendiri untuk tinggal di luar kampus. Berikut ini adalah struktur yayasan dan data-data guru Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara:

Tabel 2
Daftar Guru Madrasah Aliyah Swasta
Darularafah Tahun Pelajaran 2009-2010

N O	NAMA GURU	Jenis Kela min	PENDIDI KAN	JABAT AN
1	Drs. Ali Sahban a Daulay	L	STAIDA	Ka. Madras ah
2	Drs. Zulfan Arifin	L	IKIP	PKM

3 .	Bamban g W. Wasono , S.Ag	L	STAIDA	PKM
4 .	Dahlan, S.Ag	L	STAIDA	PKM
5 .	Surya Darma wan	L	STAIDA	PKM
6 .	Dra. Eli Kastuti	P	IKIP	Guru
7 .	M. Syamsu din	L	STITDA	Guru
8 .	Adami M. Noer	L	STAIDA	Guru
9 .	Misdan S.Ag	L	STAIDA	Guru
1 0 .	H. Ahmad Zalik, Lc	L	Al-Azhar Kairo	Guru
1 1 .	Ali Bakri	L	STAIDA	Guru

1 2	Syahril Anwar, S.HI	L	STAIDA	Guru
1 3	M. Ali Sitorus, S.Ag	L	STAIDA	Guru
1 4	Ibrahim Lubis	L	India/STAI DA	Guru
1 5	Rahmad Hidayat , S.PdI	L	STAIDA	Guru
1 6	H. Nazirud din, Lc	L	STAIDA	Guru
1 7	H.Shoa bri Mahmu d, Lc	L	STAIDA	Guru
1 8	M. Ali Nasutio n	L	STAIDA	Guru
1 9	Surnifa h, S.Pd	P	STAIDA	Guru
2 0	Ibrahim Haraha p, SE	L	USU	Guru

2 1	Yusri Indra, SP	L	USU	Guru
2 2	Syahrul Fuad	L	UNIMED	Guru
2 3	Sarni Sagala, S.Pd	L	IKIP	Guru
2 4	Saptono , S.Pd	L	UNIMED	Guru
2 5	Ika Asnita	P	UNIMED	Guru
2 6	Parlin Bancin, Lc	L	Libya	Guru
2 7	Suhario no, S.Ag	L	IAIN Ar- Raniry	Guru
2 8	Adi Multi	L	PDA	Guru
2 9	Efrison Koto, SS	L	USU	Guru
3 0	Junda Haraha	L	Al-Azhar Kairo	Guru

	p, Lc			
3 1	Syahrul Hasan, S.Pd	L	UNIMED	Guru
3 2	Rudianto, SE	L	USU	Guru

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Swasta Darularafah tahun 2010.

Tabel 3

**Daftar Jam Mengajar Tiap Guru
Madrasah Aliyah Swasta Darularafah**

NO	NAMA GURU	JAM MENGAJAR	WALI KELAS
1	Drs. Ali Sahbana Daulay	10	VI B
2	Mas'ud Muhajir S.Ag	15	III TKS
3	Budiawan, SP	15	
4	Deni Fitriadi, S.PdI	15	
5	Ahmad Rifa'i, S.Ag	6	
6	Ahmad Sopyan	13	
7	Ahmad Zalik, Lc	10	

8	Annurul Awliyah Daulay, S.Pd	13	
9	Basri Rangkut	28	
10	Ali Bakri, S.Pd	24	
11	Budi Setiawan, S.Pd	4	VU/VI U
12	Drs. H. Ikromi Saputra, M.Hum	14	
13	Drs. Zulfan Arifin	28	VIC
14	Farida Hanum, S.Pd	28	
15	Fauzan Indra, S.PdI	24	
16	H. Rahmat Asril Pohan, Lc	8	VI A
17	H. Umar Muchtarm, Lc	28	IV B
18	Habibudin, Lc	28	
19	Hafizah Na'im, S.Pd	28	
20	Harun Lubis, ST	3	
21	Hasnul Kurnia,	16	IV A

	S.PdI		
22	Hotnida Pohan, S.Pd	4	
23	Ibrahim Harahap, SE	28	
24	Idat Darussalam, MA	8	
25	H.Parlin Bancin, Lc	28	
26	Indra Saputra, MA	28	
27	Umi Fauziah, SS	8	
28	Lismawati, S.Pd	20	
29	M. Ali Sitorus, S.Ag	3	VID

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Swasta Darularafah tahun 2010.

Seluruh tenaga kerja edukatif adalah sarjana dalam maupun luar negeri hanya 3 orang yang sedang kuliah. Berdasarkan pidato bapak pimpinan pada pekan perkenalan tahun pelajaran 2009-2010, seluruh majelis guru adalah pengasuhan yang berhak membina dan mendidik siswa. Mereka tinggal di asrama yang sama, yakni kampus Pesantren Darularafah Raya hanya saja dipisahkan oleh tembok yang cukup tinggi. Seluruh kegiatan sehari-hari dilaksanakan di bagian kampus masing-masing. Para guru umumnya berasal dari Pulau Sumatera dan beberapa orang dari Pulau Jawa. Jumlah seluruhnya adalah 207 orang.

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah adalah 393 orang. Sesuai dengan ruang lingkup penelitian, yakni Madrasah Aliyah Swasta

Darularafah, maka disini dicantumkan data keadaan siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah.

Tabel 4
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah
Swasta Darularafah Tahun Pelajaran 2010-2011

NO	KELAS	JUMLAH
1	1	135
2	2	130
3	3	128
JUMLAH		393

Sumber Data: Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darularafah tahun 2010.

5. Sarana dan Fasilitas Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah

Berikut ini adalah sarana dan fasilitas pendidikan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah:

- a. Masjid putra, masjid ini berlantai dua dengan kapasitas 3500 siswa
- b. Aula putra, ruangan serbaguna ini berkapasitas 5000 siswa
- c. Kelas belajar putra, jumlah ruangan kelas putra adalah 45 kelas
- d. Asrama putra, berjumlah 10 asrama
- e. Perpustakaan putra, berjumlah 1 ruangan
- f. Perumahan guru, letaknya ada di dalam dan luar kampus
- g. Perumahan karyawan, tak jauh beda dengan perumahan guru
- h. Dapur putra, hampir menyaingi aula, berkapasitas 5000 siswa
- i. Toko buku, 1 ruangan untuk putra

- j. Toko perlengkapan sehari-hari putra 1 ruangan
- k. Kantin putra, 1 unit bangunan
- l. Ruang tamu
- m. Generator listrik, 1 genset alternative bila PLN padam
- n. Gudang, 1 unit bangunan
- o. Klinik putra, 1 ruangan kegiatan medis
- p. Lapangan olahraga dan lain-lain

Seluruh sarana dan fasilitas di atas terus berkembang sesuai dengan kebutuhan.

Sarana Pendukung:

- 1) Ruang audio visual
- 2) Foto copy
- 3) Warnet
- 4) Jasa jahitan
- 5) Sablon digital dan studio foto
- 6) Unit pengemasan produk
- 7) Unit pembuatan tempe dan tahu
- 8) Binatu
- 9) Kopontren

Unit Usaha:

- 1) Perkebunan coklat
- 2) Budidaya ikan air tawar
- 3) Penanaman kayu mindi
- 4) Pembibitan sawit
- 5) Peternakan unggas
- 6) Penggemukan sapi
- 7) Perkebunan kelapa
- 8) Budidaya jagung unggul
- 9) Pengobatan alternatif sengatan lebah

Tabel 5

**Bagian Pengasuhan Siswa
Tahun Pelajaran 2009-2010**

NO.	Nama	Jabatan
1	H. Indra Perkasa Lubis, MA	Pembimbing
2	Harun Lubis, ST	Pembimbing
3	Ahmad Rifa'i, S.Ag	Kepala Biro Pengasuhan
4	Faisal Pandiangan, S.Ag	Waka Biro
5	Marwan Halim, S.HI	Ketua Pengasuhan Putra
6	Suharto, S.Pdi	Waka pengasuhan putra
7	M. Hazarin Adha	Sekretaris
8	Ali bakeri selian	Pembantu umun pengasuhan
9	Aulia Rahman	Pembantu Umum Pengasuhan
10	Nirwansyah, S.Ag	Koordinator Bagian Ibadah
11	Misdan, S.Ag	Anggota Bagian Ibadah
12	Ahdar Muslim, S.Pdi	Koordinator Bag. Bahasa
13	Putut Imam Syafi'i	Anggota Bag. Bahasa
14	Mismaruddin, S.Pd	Anggota Bag. Bahasa
15	.Abdul Fatah, S.Pdi	Koordinator bagian. Olah raga/Bapenta dan Bakes
16	Eko Prayogi	Bagian kebersihan dan perizinan
17	Surya Prianto	Bagian kebersihan dan Perizinan
18	Sholihan, S.Pd	Bapak Asrama 17 Agustus

19	Heri	Bapak Asrama Harapan
20	Ari Handoko,S.Pdi	Bapak Asrama Al-Azhar
21	Khairuddin, S.Pdi	Bapak Asrama Mekkah
22	Tagwa Ritonga, S.Pd	Bapak Asrama Muzdalifah
23	Tirta Yogi	Bapak Asrama Mina
24	Indra Bakri, S.HI	Bapak Asrama Mesir

Sumber Data : Papan Statistik Kantor Biro Pengasuhan Siswa

B. Temuan Khusus Penelitian

Menurut bapak Indra Bahri strategi pengasuhan aktivitas harian siswa ialah kemampuan seorang guru pembimbing untuk memprogram, memanajemen lingkungan madrasah secara profesional dan proposional.¹⁸ Sedang menurut bapak Aulia Rahman menyatakan bahwa:

Strategi pengasuhan aktivitas harian siswa yaitu usaha kita memberikan pelayanan bimbingan di dalam lingkungan madrasah, yang meliputi asrama, dapur, kantin, lapangan olah raga, masjid dan aula, misalnya kita koordinir pengurus asrama membangunkan dan mengarahkan siswa pada waktu shalat untuk shalat berjama'ah di masjid, mengontrol jalannya pembagian kosa kata, mengadakan pemeriksaan kebersihan asrama, kamar, aula, masjid dan lingkungan madrasah, memberikan motivasi kepada anggota asrama dan pembinaan siswa yang bermasalah.¹⁹

Itulah beberapa pendapat guru pembimbing di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah terkait strategi pengasuhan aktivitas harian siswa. Nampak jelas dari pemaparan di atas bahwa guru pembimbing memiliki indenvendasi untuk mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap proses bimbingan selama tidak keluar dari tuntunan hidup dari buku pedoman pengasuhan siswa yang telah disusun oleh biro pengasuhan.

¹⁸Indra Bahri, Guru Pembimbing Asrama Mesir Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, Wawancara di Lau Bakeri, Tanggal 1 Januari 2011.

¹⁹Aulia Rahmah, Staf Biro Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, Wawancara di Lau Bakeri, Tanggal 1 Januari 2011.

Selanjutnya bagaimana peran kepala biro pengasuhan siswa dalam mengarahkan proses bimbingan yang bermutu?, Proses bimbingan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah pada dasarnya merupakan usaha real biro pengasuhan. Mulai dari merancang cara memberikan pelayanan bimbingan, waktu belajar, sumber belajar, pola interaksi, menerapkan kedisiplinan hingga implementasi lainnya di lingkungan madrasah, sehingga disusun buku pedoman tentang program kerja biro pengasuhan dan jajarannya, tuntunan hidup dan sanksi pelanggaran disiplin siswa.

Hal ini dijelaskan langsung oleh bapak Ahmad Rifa'i: Untuk strategi pengasuhan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah kita ada buku pedoman khusus tentang program kerja biro pengasuhan dan jajarannya, tuntunan hidup dan sanksi pelanggaran disiplin siswa.²⁰

Itulah petikan langsung dari hasil wawancara dengan guru-guru pembimbing dan kepala biro pengasuhan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah. Selanjutnya, peneliti tertarik untuk mengamati langsung proses bimbingan di lingkungan madrasah yang meliputi: asrama, aula, masjid, sarana olah raga, kantin, kamar mandi dan dapur bagaimana proses interaksi antar guru pembimbing dan siswa. Apakah benar guru pembimbing telah menggunakan buku pedoman pengasuhan untuk menerapkan bimbingan yang efektif. Pengamatan langsung ini peneliti lakukan terhadap siswa di asrama 17 Agustus Madrasah Aliyah Swasta Darularafah. Ketika itu bapak pembimbing asrama diampu oleh bapak Sholihan. Sebagai peneliti saya mengambil posisi duduk di depan asrama dan berkeliling disekitar asrama, lalu masuk ke kamar tidur hingga ke kamar mandi siswa, peneliti mengamati proses bimbingan yang berlangsung pada pukul 20.30 WIB sampai pukul 22.30 WIB.

Tahap awal ketika guru pembimbing turun dari masjid usai melaksanakan shalat Isya dan masuk ke asrama 17 Agustus maka guru pembimbing langsung

²⁰Ahmad Rifa'i, Kepala Biro Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, Wawancara di Lau Bakeri, Tanggal 2 Januari 2011.

mengawasi dan mengarahkan siswa di asrama untuk belajar malam. Setelah kondisi sudah kondusif maka guru pembimbing mulai berkeliling asrama dan masuk kedalam kamar siswa untuk memeriksa keberadaan kamar sudah kosong atau belum dan bersih.

Tidak lama berselang kurang lebih 5 menit ada 8 orang siswa yang terlambat masuk ke asrama, maka langsung guru pembimbing menegur siswa tersebut dengan menanyakan mengapa bisa terlambat?. Lalu siswa tersebut memberikan alasan dan guru pembimbing menegaskan agar setiap siswa harus bisa tepat waktu masuk kedalam asrama agar tidak mengganggu proses belajar malam dan mengganggu siswa lainnya yang sudah masuk ke asrama lebih awal.

Lalu guru pembimbing kembali mengelilingi asrama dan memperhatikan setiap siswa yang sedang belajar malam di depan kamar mereka masing-masing dan melakukan proses tanya jawab poin-poin sesuai dengan materi yang dipelajari siswa sebagai bentuk interaksi antara guru pembimbing dengan siswa sehingga siswa merasa benar-benar mendapatkan bimbingan pada saat belajar malam berlangsung.

Adapun metode lain yang digunakan oleh guru pembimbing di asrama yaitu dengan memerintahkan siswa menyimak sambil melihat buku cetak. Hal ini berlangsung cukup lama dan loncengpun berbunyi tepat pukul 22.00 WIB tanda istirahat dan persiapan untuk tidur malam.

Setelah siswa selesai belajar malam di depan kamar hingga pukul 22.00 WIB sebagian mereka ada yang melakukan aktivitas ke kantin, aula, asrama teman yang berada di lingkungan madrasah, sementara guru pembimbing asrama 17 Agustus mengumpulkan pengurus asrama untuk mengadakan pemeriksaan kebersihan kamar tidur. Tepat pukul 22.30 WIB seluruh siswa yang berada di luar asrama 17 Agustus wajib memasuki asrama dan guru pembimbing di asrama dibantu oleh pengurus asrama membacakan absen di setiap kamar, setelah itu menyuruh siswa agar berdo'a sebelum tidur.

Adapun jumlah kamar yang ada di asrama 17 Agustus tersebut adalah 10 kamar dan setiap kamar dihuni oleh 12 orang siswa kelas XI Madrasah Aliyah dan 1 orang pengurus asrama dengan luas kamar 9 Meter x 9 Meter = 81 Meter dan 13 kasur tidur serta 13 lemari pakaian. Peneliti melihat guru pembimbing di asrama cukup menguasai asrama dari cara berinteraksi, mengatur waktu belajar, menerapkan disiplin, memberikan pelayanan bimbingan dan mengatur sumber belajar, karena guru pembimbing di asrama 17 Agustus hafal betul dengan nama-nama siswa di asrama dan kemampuan guru pembimbing dalam membaca gerak-gerik dari para siswa, selain itu guru pembimbing sangat paham dengan karakter dari seluruh siswa sehingga dia dapat dengan mudah mengkondisikan asrama dalam keadaan apapun.

Ketika guru pembimbing memberikan pertanyaan maka ia memberikan pertanyaan tersebut secara merata baik yang berada di depan kamar 1 hingga kamar 10. Sehingga siswa terlihat konsen pada saat belajar malam di depan asrama, karena guru pembimbing mengelilingi asrama berulang-ulang sampai jam belajar malam selesai. Selama menerangkan materi pelajaran guru pembimbing tidak hanya berdiri di depan kamar, tetapi guru pembimbing juga tampak mengelilingi siswa satu persatu sehingga tampak tidak ada jarak pembatas dalam hal memberikan ilmu pengetahuan.

Selama memberikan bimbingan pada saat belajar malam guru pembimbing hanya menggunakan media cetak yang dipegang oleh siswa masing-masing, sedangkan media seperti LCD atau Televisi tidak digunakan, lalu apabila guru pembimbing kurang begitu paham dan menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari siswa maka guru pembimbing menyarankan kepada siswa tersebut untuk menanyakannya langsung kepada guru bidang studi tersebut.

Diakhir belajar malam guru pembimbing memberikan beberapa motivasi kepada siswa dengan menjelaskan kondisi Nasional yang harus disikapi dengan terus belajar yang rajin, berbakti kepada orang tua agar kelak menjadi generasi yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Keesokan harinya peneliti sudah berada di depan asrama 17 Agustus tepat pukul 04.30 WIB dan melihat aktivitas siswa menjelang subuh, tampak jelas oleh peneliti guru pembimbing di asrama sudah mulai membangunkan pengurus asrama terlebih dahulu dan menugaskan mereka untuk membangunkan siswa agar berwudhu ke kamar mandi dan melaksanakan shalat subuh di masjid secara berjama'ah.

Pelayanan bimbingan yang diberikan guru pembimbing agar siswa segera bangun dan berwudhu lalu menuju masjid untuk shalat subuh berjama'ah adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami seperti: "Ayo nak sudah hampir subuh, bangun, bangun, bangun, jangan sampai terlambat!" hal ini dilakukan guru pembimbing hingga siswa terbangun dan segera berwudhu lalu berpakaian yang rapi dengan memakai sarung dan baju shalat menuju masjid untuk berjama'ah subuh.

Setelah semua siswa berangkat ke masjid maka guru pembimbing dan pengurus asrama bersama-sama menuju masjid, setibanya di masjid guru pembimbing di asrama dibantu oleh guru pembimbing yang membidangi bagian ibadah langsung memerintahkah siswa agar merapikan saf dan menyuruh siswa untuk membaca al-Qur'an sambil menunggu masuknya waktu shalat subuh.

Peneliti mendapatkan bahwa penggunaan bahasa yang berpengaruh pada tercapainya maksud dan tujuan dari program strategi pengasuhan aktivitas harian siswa baik di asrama maupun di luar asrama. Penggunaan bahasa arab dan inggris diperlukan oleh guru pembimbing dalam proses penyampaian pesan tentang program bimbingan. Penggunaan bahasa yang tepat, baik itu bahasa arab dan bahasa inggris sangat berpengaruh terhadap strategi aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah .

Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang lazim yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan bisnis kepada pihak lain melalui tulisan maupun lisan. Komunikasi verbal sering dilakukan oleh guru

pembimbing di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah dalam menyampaikan informasi ke siswa termasuk informasi tentang waktu belajar, pelayanan bimbingan, materi pelajaran, siswa yang bermasalah. Komunikasi verbal dianggap sangat efektif dan tepat karena dilakukan langsung bertatap muka dengan siswa pada saat memberikan bimbingan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian di lapangan yaitu pengamatan yang peneliti lihat langsung setelah shalat subuh seluruh siswa kembali menuju asrama 17 Agustus lalu berkumpul di depan asrama untuk kegiatan pemberian kosa kata dalam bahasa Arab dan Inggris yang disampaikan oleh guru pembimbing di asrama dibantu dengan pengurus asrama. Penyampaian kosa kata ini berlangsung selama 30 menit lalu siswa mandi pagi dan setelah itu menuju dapur umum untuk sarapan pagi.

Setibanya di dapur, peneliti melihat siswa sedang mengikuti antrian panjang, agar suasana pengambilan nasi dan lauk pauk berjalan tertib dan peneliti juga melihat ada guru pembimbing yang mengatur antrian tersebut berpenampilan yang bersahaja dan juga bertutur kata yang sopan dan lembut dalam mengatur siswa sarapan pagi.

Setelah usai sarapan pagi seluruh siswa kembali ke asrama 17 Agustus dan melakukan persiapan untuk masuk kelas guna mengikuti kegiatan formal belajar mengajar di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah. Tampak jelas guru pembimbing di asrama 17 Agustus bapak sholihan berdiri di depan asrama menunggu siswa untuk melaksanakan apel pagi di asrama, hal ini berlangsung pada pukul 07.15 WIB sampai 07.25 WIB. Tepat pukul 07.30 WIB bel berbunyi tanda kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai dan siswa seluruhnya sudah wajib berada di dalam kelas.

Selama proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung mulai pukul 07.30 sampai pukul 13.30 WIB maka seluruh guru pembimbing biro pengasuhan mengontrol keberadaan asrama dan menanyakan kepada piket asrama apakah ada siswa yang sakit. Jika ada siswa yang sakit maka guru pembimbing menyuruh piket asrama agar segera membawanya ke klinik Madrasah Aliyah Swasta untuk mendapatkan perawatan. Peneliti juga melihat guru pembimbing ada yang mengontrol kebersihan di kamar mandi, aula, kantin, masjid dan jalan Darussalam di depan asrama 17 Agustus.

Selain itu agar suasana belajar mengajar di kelas tetap kondusif dalam hal disiplin berbahasa, kebersihan dan lain-lain maka guru pembimbing telah memasang mata-mata (jasus) dari siswa untuk mencatat siswa-siswa yang melanggar disiplin berbahasa dan kebersihan dan pada malam harinya akan dipanggil ke kantor biro pengasuhan guna mendapatkan sanksi.

Tepat pukul 13.30 WIB bel berbunyi tanda kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan pada hari itu, lalu seluruh siswa kembali ke asrama masing-masing, peneliti sudah berada di asrama 17 Agustus dan berdiri di depan asrama sambil melihat bapak Sholihan (guru pembimbing di asrama) sedang menghitung 1 sampai 10 dalam bahasa arab sebagai isyarat kepada siswa agar segera berwudhu dan langsung menuju masjid untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di masjid.

Setelah seluruh siswa berangkat ke masjid lalu bapak Sholihan dan pengurus asrama 17 Agustus juga berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah, setibanya di masjid peneliti melihat bapak Sholihan langsung menuju ke depan dan menjadi imam pada pelaksanaan shalat zuhur tersebut. Selesai pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah seluruh siswa melaksanakan shalat ba'diah zuhur, lalu menuju dapur untuk makan siang.

Tepat pukul 14.30 siswa di asrama 17 Agustus sudah bersiap-siap untuk berangkat ke luar asrama guna mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti, pramuka, seni kaligrafi, letter, gitar, komputer dan seni baca al-Qur'an yang dilaksanakan di tempat yang sudah ditentukan oleh biro pengasuhan. Kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung hingga pukul 15.30 WIB dan akan dilanjutkan setelah pelaksanaan shalat asar berjama'ah di masjid. Adapun guru yang mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut diambil dari guru pembimbing yang ada di biro pengasuhan siswa disesuaikan dengan keahlian yang mereka miliki.

Bel berbunyi tepat pukul 15.30 WIB seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kembali pulang menuju asrama 17 Agustus dan bapak Sholihan sudah berdiri di depan asrama dibantu oleh pengurus asrama mulai menyuruh siswa agar segera berwudhu dan berpakaian shalat lalu menuju masjid untuk melaksanakan shalat asar berjama'ah. Sekitar 10 menit seluruh siswa sudah mengosongkan asrama, tiba-tiba peneliti melihat ada 3 orang siswa yang terlambat pulang ke asrama lalu bapak sholihan menanyakan kenapa kamu terlambat?. Siswa tersebut menjawab: kami tadi makan dulu di kantin pak, lalu bapak Sholihan mengatakan jangan sampai terlambat lagi ya, kemudian nanti setelah selesai shalat asar kalian bertiga saya tugaskan membersihkan halaman dan kamar mandi asrama.

Setelah selesai melaksanakan shalat asar berjama'ah seluruh siswa kembali ke asrama dan peneliti melihat seluruh siswa membaca al-Qur'an di depan kamar mereka masing-masing dan guru pembimbing di asrama dibantu pengurus ikut mengawasi kegiatan membaca al-Qur'an tersebut agar berjalan lancar. Kegiatan ini berlangsung 20 menit, tepat pukul 16.30 WIB bel berbunyi dan peneliti melihat siswa mulai bersiap-siap untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan ada juga yang berolah raga, ada yang dijenguk oleh orang tuanya, ada yang mencuci baju dan ada yang beristirahat di kamar.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada pukul 16.30 WIB sampai 17.30 WIB meliputi:

- a. Pencak silat
- b. Bola basket
- c. Bola kaki
- d. Bola voli
- e. Bola takraw
- f. Drum band
- g. Tenis meja
- h. Seni kaligrafi
- i. Gitar
- j. Komputer

Semua kegiatan ekstrakurikuler dihentikan tepat pukul 17.30 WIB ditandai dengan berbunyinya suara bel maka seluruh siswa kembali ke asrama mereka masing-masing untuk persiapan shalat magrib berjama'ah di masjid. Peneliti telah berada di asrama 17 Agustus pada pukul 17.45 WIB tampak bapak Sholihan di

bantu dengan pengurus asrama sedang mengontrol keadaan asrama dan memerintahkan siswa agar segera mandi dan berpakaian shalat. Setelah semua siswa selesai mandi dan berpakaian shalat lalu bapak sholihan dibantu oleh pengurus asrama 17 Agustus menyuruh siswa agar berdiri berhadap-hadapan di depan asrama untuk melaksanakan kegiatan muhadasah dalam bahasa Arab. Kegiatan ini berlangsung 30 menit lalu semua siswa menuju masjid dengan tenang didampingi oleh pengurus asrama dan guru pembimbing di asrama.

Setibanya di masjid seluruh siswa duduk dengan rapi kemudian membaca al-Qur'an masing-masing hingga azan magrib dikumandangkan. Setelah selesai shalat magrib seluruh siswa kembali membaca al-Qur'an dibimbing oleh guru pembimbing bagian ibadah biro pengasuhan siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah. Setiap siswa membentuk kelompok mereka masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan oleh guru pembimbing bagian ibadah. Kegiatan belajar membaca al-Qur'an ini berlangsung 30 menit di masjid Al-Mumanawarah Madrasah Aliyah Swasta Darularafah. Selesai membaca al-Qur'an seluruh siswa langsung menuju dapur umum untuk makan malam dan tetap dikoordinir oleh biro pengasuhan siswa agar tertib.

Berikut ini adalah disiplin di asrama, kamar mandi, dapur dan disiplin ibadah di masjid yang wajib dipatuhi oleh seluruh siswa selama berada di asrama dan lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah:²¹

1. Disiplin di Asrama

- a. Diwajibkan menjaga kebersihan, kerapian dan ketertiban di asrama.
- b. Diwajibkan mengikuti kegiatan asrama yang meliputi: apel pagi, pengabsenan perkumpulan wajib.
- c. Diwajibkan mengganti rugi bagi yang merusak fasilitas asrama.
- d. Diwajibkan berada di asrama pukul 22.15 WIB.

²¹Biro Pengasuhan dan Jajarannya, *Buku Pedoman Tentang Program Kerja Biro Pengasuhan dan Jajarannya Tuntunan Hidup dan Sanksi Pelanggaran Disiplin Siswa* (buku, tidak diterbitkan), h. 3-4.

- e. Diwajibkan mengunci lemari.
 - f. Diwajibkan melaksanakan pembersihan umum di asrama.
 - g. Diwajibkan mematuhi arahan dan bimbingan bapak asrama.
 - h. Diwajibkan memiliki tasreh jika berhalangan: KBM, muhadoroh, muhadatsah, perkumpulan wajib, pramuka dan senam.
 - i. Dilarang menjemur pakaian dalam di depan asrama.
 - j. Dilarang menyimpan uang di atas Rp. 30.000.
 - k. Dilarang berolahraga di asrama.
 - l. Dilarang menjemur pakaian di atas atap, seng, tembok, jendela asrama dan pintu lemari serta di dalam kamar.
 - m. Dilarang memakai alas kaki di dalam asrama dan di atas koredor.
 - n. Dilarang memakai tilam atau kasur di luar jam tidur.
 - o. Dilarang memasuki asrama yang bukan asramanya.
 - p. Dilarang meletakkan benda apapun di atas lemari.
 - q. Dilarang mencuci pakaian di atas pukul 21.00 WIB.
 - r. Dilarang mencoret, menempel, dan memaku dinding asrama.
 - s. Dilarang berpura-pura sakit.
 - t. Dilarang bagi piket asrama bekerja saat azan dan shalat.
 - u. Dilarang bagi tamu tidur di asrama.
 - v. Dilarang bagi tamu wanita memasuki kamar mandi siswa.
2. Disiplin di Kamar Mandi
- a. Diwajibkan memiliki dan membawa perlengkapan mandi (basahan, gayung, handuk, sabun mandi, pasta gigi dan sikat gigi).
 - b. Diwajibkan menggunakan basahan ketika mandi.
 - c. Diwajibkan membawa gayung saat akan membuang air kecil, wudhu dan diwajibkan membawa ember setiap akan buang air besar.
 - d. Diwajibkan buang hajat kecil dan besar ditempat yang telah disediakan.
 - e. Diwajibkan menggunakan hanger ketika menjemur pakaian.
 - f. Diwajibkan menjaga ketertiban, kerapian, dan kebersihan di kamar mandi.
 - g. Diwajibkan menyiram wc setelah buang hajat kecil dan besar.

- h. Diwajibkan memakai sandal ke kamar mandi.
- i. Dilarang meminjam dan meminta perlengkapan mandi kepada siswa lain dengan alasan apapun.
- j. Dilarang mengotori bak mandi dengan benda apapun.
- k. Dilarang mandi dalam bak mandi.
- l. Dilarang mandi menggunakan ember.
- m. Dilarang menggunakan handuk dari kamar mandi ke kamar tidur atau sebaliknya.
- n. Dilarang melompati pagar batas asrama dan kamar mandi.

3. Disiplin di Dapur

- a. Diwajibkan makan pada waktunya.
- b. Diwajibkan membawa perlengkapan makan seperti: piring dan cangkir.
- c. Diwajibkan mengambil nasi secukupnya.
- d. Diwajibkan mengantri pada tempat yang telah ditentukan.
- e. Dilarang membuang nasi dan sampah sembarangan.
- f. Dilarang membawa nasi keluar dari dapur.
- g. Dilarang memotong antrian.
- h. Dilarang menaikkan kaki di atas bangku ketika makan.
- i. Dilarang membuat keributan.

4. Disiplin Ibadah di Masjid

- a. Dilarang membuat keributan di masjid.
- b. Dilarang memakai sandal ditempat wudhu.
- c. Dilarang bagi siswa makan-makan di masjid.
- d. Diwajibkan meletakkan sandal ditempat yang telah ditentukan.
- e. Diwajibkan memasuki masjid pada waktu yang telah ditentukan.
- f. Diwajibkan melaksanakan shalat tahiyatul masjid, qobliyah dan ba'diyah.
- g. Diwajibkan membawa al-Qur'an ke masjid pada waktu shalat.
- h. Diwajibkan memakai lobe dengan benar.
- i. Diwajibkan memakai atribut shalat ke masjid.
- j. Diwajibkan berjama'ah di masjid.

Adapun program kerja guru pembimbing di asrama ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan tahunan yaitu:²²

1. Program Kerja Harian.
 - a. Mengkoordinir pengurus asrama membangunkan dan mengarahkan siswa pada waktu shalat untuk shalat berjama'ah.
 - b. Mengontrol jalannya pembagian kosa kata.
 - c. Mengadakan apel pagi.
 - d. Mengadakan pemeriksaan kebersihan asrama dan kamar.
 - e. Mengkoordinir pengurus dan anggota asrama ketika pelaksanaan acara di lingkungan madrasah.
 - f. Memberikan motivasi kepada anggota asrama dan pembinaan siswa yang bermasalah.
 - g. Mendampingi anggota asrama ketika berangkat ke masjid untuk shalat berjama'ah.
 - h. Memeriksa keadaan anggota di asrama (sakit, pulang).
 - i. Menjenguk anggota asrama yang sakit.
 - j. Mengontrol dan mengawasi lampu asrama.
 - k. Mengawasi dan mendata pelanggaran disiplin asrama.
 - l. Memberikan laporan keadaan anggota asrama yang meliputi keadaan siswa yang sakit, pulang, bermasalah dan kerusakan asrama.
 - m. Mengaktifkan HP dinas pembimbing asrama.
 - n. Mengkoordinir pengurus asrama dalam pembacaan surah-surah pendek (al-ikhlas, al-falak, an-nas dan do'a sebelum tidur).
 - o. Memberikan sanksi kepada anggota asrama yang melanggar disiplin asrama (merusak inventaris asrama).
 - p. Mengawasi dan mengarahkan anggota asrama untuk belajar malam.
 - q. Ikut serta dalam pelaksanaan mahkamah di asrama.

²²Biro Pengasuhan dan Jajarannya, *Buku Pedoman Tentang Program Kerja Biro Pengasuhan dan Jajarannya Tuntunan Hidup dan Sanksi Pelanggaran Disiplin Siswa* (buku, tidak diterbitkan), h. 17-18.

- r. Mengkoordinir dan mengawasi pengurus asrama dalam membaca absen sebelum tidur.
 - s. Tidak menyalahgunakan HP dinas.
 - t. Mengkoordinir shalat isya berjama'ah di asrama dan memberikan tausiyah.
 - u. Mengontrol keadaan anggota asrama pada waktu tidur.
 - v. Tidak menerima tamu pribadi kecuali di kantor pengasuhan.
 - w. Mengkoordinir piket asrama dalam pengutipan pakaian yang jatuh dan menyerahkannya ke bagian kebersihan disertakan data.
 - x. Tidak menyuruh anggota asrama untuk kepentingan pribadi.
 - y. Melaksanakan kurikulum asrama.
2. Program Kerja Mingguan.
- a. Mengadakan evaluasi kerja pengurus asrama.
 - b. Memeriksa keadaan lemari siswa.
 - c. Mengontrol jalannya tanziful'am.
 - d. Mengevaluasi pelanggaran disiplin asrama.
 - e. Melakukan pembinaan bagi siswa yang bermasalah.
 - f. Mengevaluasi pelaksanaan disiplin asrama (keseluruhan).
 - g. Melaksanakan tugas perizinan sesuai jadwal.
 - h. Mengkoordinir dan mengawasi pengurus asrama dalam pembersihan bak dan wc minimal 2 kali.
 - i. Menyegerakan dan mengawasi anggota asrama untuk mengikuti muhadharah, muwajjah, pelajaran sore, muhadatsah dan senam jum'at pagi.
3. Program Kerja Bulanan.
- a. Mengevaluasi program kerja pengurus asrama.
 - b. Membimbing dan memotivasi kepada pengurus dalam mengikuti kompetisi antar asrama.
 - c. Membuat laporan data siswa yang melanggar disiplin di asrama dan menyerahkannya kepada Ka. Biro pengasuhan tanggal 20.
 - d. Memeriksa inventaris asrama.
4. Program Kerja Tahunan.

- a. Mengadakan rekreasi bersama anggota asrama ke kawasan wisata arafah.
- b. Mengadakan perlombaan antar kamar.
- c. Membuat laporan pertanggung jawaban.
- d. Membantu dan membimbing LPJ pengurus asrama.
- e. Membuat data induk anggota asrama.

Demikianlah hasil penelitian di asrama 17 Agustus, dapur umum dan masjid dari salah satu guru pembimbing asrama. Selanjutnya peneliti mencoba menjabarkan hasil wawancara lain yang terkait beberapa permasalahan dalam pembahasan bab I tentang rumusan masalah yang diangkat pada bab ini. Sehingga jelas benar poin-poin yang menjadi permasalahan yang peneliti ajukan.

6. Strategi Guru Pembimbing dalam Memberikan Pelayanan Bimbingan pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan, kehidupan sehari-hari di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah ini hampir sama kondisinya dengan Madrasah lain pada umumnya. Walaupun ada perbedaan barangkali hanya pada mata pelajaran yang diajarkan maupun rutinitas asrama, seperti kewajiban puasa senin-kamis, aktivitas shalat malam, ataupun tradisi-tradisi yang menjadi ciri khas Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, karena dalam hal ini antara madrasah satu dengan yang lainnya penekanannya tidak sama. Fenomena keseharian di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah erat dengan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan. Hal ini membutuhkan kedisiplinan yang tinggi, kesabaran dan tenaga ekstra dari para siswa, mengingat waktu untuk istirahat dan santai sangat terbatas. Berikut ini beberapa tugas biro pengasuhan di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah yang peneliti pantau diantaranya:

- a. Pengasuhan Siswa adalah bidang yang menangani kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler. Setiap siswa wajib untuk menjadi guru untuk kegiatan pengasuhan pada saat kelas V dan VI.
- b. Keterampilan, Kesenian, dan Olahraga tidak masuk ke dalam kurikulum tetapi menjadi aktivitas ekstrakurikuler, di bawah pengawasan biro pengasuhan siswa.
- c. Siswa diajarkan untuk bersosialisasi dengan membentuk masyarakat sendiri di dalam asrama, melalui organisasi-organisasi. Mulai dari ketua asrama, ketua kelas, ketua kelompok, organisasi intra/ekstra, hingga ketua regu pramuka. Sedikitnya ada 50 jabatan ketua yang selalu berputar setiap pertengahan tahun atau setiap tahun.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa kegiatan siswa atau aktivitas sehari-hari selama 24 jam di madrasah termasuk bagian kurikulum. Oleh karena itu untuk lebih efektif dan teraturnya aktivitas harian perlu diterapkan jadwal dan tata tertib. Hal ini menurut pengasuh harian agar siswa terbiasa hidup teratur dan disiplin. Oleh karena itu juga diterapkan sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran yang sifatnya mendidik, sedangkan pengawasan pelaksanaan aktivitas harian diawasi langsung oleh guru yang dalam hal ini biro pengasuhan siswa tentu saja dibantu oleh kordinator dari siswa-siswa yang terpilih dalam satu organisasi siswa dibidangnya masing-masing yang disebut dengan organisasi intra sekolah (OSIS) di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah organisasi pelajar itu dikenal dengan organisasi pelajar pesantren darularafah raya (OPPDAR). Organisasi ini dibagi menjadi bagian-bagian yang mengawasi aktivitas harian siswa kelas I hingga kelas IV, sesuai dengan amanah biro pengasuhan siswa. Bagian-bagian tersebut adalah:

1. Bagian Asrama; mengurus asrama, yakni mengawasi disiplin di asrama
2. Bagian Dapur; mengawasi aktivitas harian siswa di dapur.
3. Bagian Kesenian; mengawasi aktivitas kesenian siswa.
4. Bagian Olahraga; mengawasi aktivitas olahraga siswa.

5. Bagian Ibadah; mengawasi aktivitas ibadah siswa.
6. Bagian Kebersihan; mengawasi kebersihan asrama siswa dan sekitarnya
7. Bagian Bahasa mengawasi disiplin bahasa dan latihan pidato.

Aktivitas yang begitu padat di luar kegiatan belajar mengajar, menuntut para biro pengasuhan untuk membuat langkah-langkah atau strategi sehingga aktivitas berjalan sesuai dengan aturan dan dipatuhi oleh semua siswa.

Pada tahap perencanaan untuk membuat suatu kegiatan setidaknya langkah yang perlu diperhatikan adalah:²³

1. Kegiatan apa yang hendak dilakukan
2. Apa tujuan/target yang hendak dicapai
3. Kapan kegiatan tersebut dilakukan
4. Keahlian apa yang dibutuhkan
5. Apa saja alat/bahan yang diperlukan
6. Bagaimana tehnik pelaksanaan kegiatan tersebut
7. Bagaimana konsekuensi dari pelaksanaan aktivitas tersebut

Bagi guru pembimbing membuat strategi pelayanan bimbingan merupakan hal yang terpenting untuk terwujudnya suatu aktivitas. Di antara strategi pelayanan bimbingan yang dilakukan adalah:

1. Perhatian dan Pengawasan; harus sering dilakukan agar tujuan kegiatan di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kemampuan untuk meramal keadaan masa depan yang menyangkut hambatan-hambatan yang bakal ditemui, sehingga sudah dipersiapkan tindakan preventifnya (pencegahan).
3. Membentuk koordinasi kerja yang dipilih dari para siswa yang terpilih, dalam hal ini perlu penetapan orang-orang yang sesuai dengan bidang dan

²³Syukur Khalil, *Komunikasi Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 119.

keahliannya dibuat pengelompokan dan pendistribusian tugas, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara satu dengan lainnya

4. Memberikan dorongan dan motivasi agar tugas dilaksanakan dengan penuh semangat. Hal ini dapat terwujud dengan komunikasi yang direncanakan.

Menurut Bapak Ahmad Rifa'i ketika diwawancarai tentang strategi memberikan pelayanan bimbingan menjelaskan bahwa:

Pelayanan bimbingan merupakan kebijakan/tanggung jawab langsung dari biro pengasuhan untuk memberikan pelayanan bimbingan yang sebaik-baiknya yaitu bimbingan klasikal (layanan dasar bimbingan) diperuntukan bagi semua siswa, bimbingan kelompok, berkolaborasi guru dengan keluarga dan layanan bimbingan penempatan kerja.²⁴

Adapun teknik lain seorang guru pembimbing dalam menerapkan strategi pelayanan bimbingan salah satunya terangkum dalam wawancara saya dengan Bapak Marwan Halim beliau menjelaskan bahwa:

Tentang pelayanan bimbingan selain siswa kita berikan pelayanan bimbingan di atas, guru pembimbing juga memberikan pelayanan konsultasi kepada guru, orang tua atau pihak pimpinan sekolah dalam rangka membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para siswa. Selain dari pada itu biro pengasuhan juga telah mempersiapkan pelayanan bimbingan rujukan atau alih tangan yang dilakukan apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter dan kepolisian.²⁵

Pelayanan bimbingan yang sifatnya *permanent* seperti di atas merupakan usaha nyata dari pihak biro pengasuhan siswa. Selanjutnya setiap guru pembimbing memiliki hak masing-masing untuk melakukan strategi sendiri terkait pelayanan bimbingan, asal tidak merombak total pelayanan bimbingan yang sifatnya *permanent*. Biasanya guru pembimbing selain memberikan pelayanan bimbingan yang sifatnya *permanent* mereka juga memberikan

²⁴Ahmad Rifa'i, Kepala Biro Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, tanggal 3 Januari 2011.

²⁵Marwan Halim, Waka Biro Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, tanggal 4 Januari 2011.

pelayanan bimbingan di luar program tersebut seperti; penilaian individual atau kelompok (*individual or small group appraisal*), nasihat, mau'izatul hasanah, mujadalah dan peringatan.

Dari hasil wawancara dengan dua narasumber jelas bahwa pelayanan bimbingan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah merupakan usaha penuh biro pengasuhan siswa. Walaupun guru pembimbing kebanyakan tidak mau susah-susah merubah pola pelayanan bimbingan yang telah disusun oleh biro pengasuhan siswa tersebut.

Selain itu biasanya guru pembimbing memberi pelayanan bimbingan di lingkungan Madrasah seperti asrama, masjid, dapur umum, lapangan olah raga dan kantin lebih banyak menggunakan nasihat, mau'izatul hasanah, mujadalah dan peringatan. Hal ini menjadi alternative guru pembimbing ketika melihat kondisi kejenuhan siswa pada pelaksanaan aktivitas harian, karena bisa jadi dengan nasihat, mau'izatul hasanah, mujadalah dan peringatan siswa akan merasa lebih nyaman dan apa yang terapkan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan aktivitas harian akan terasa mudah untuk dilaksanakan.

Menurut siswa kelas XI Ridho ketika diwawancarai masalah strategi guru pembimbing dalam memberikan pelayanan bimbingan menjelaskan bahwa:

Pelayanan bimbingan yang diberikan biro pengasuhan dan stafnya sudah sangat bagus sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti seluruh kegiatan formal maupun ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah ini, hal ini bisa kita lihat dalam kehidupan keseharian siswa selama berada di lingkungan madrasah yang meliputi asrama, dapur, masjid dan sarana prasarana lainnya.²⁶

7. Strategi Guru Pembimbing dalam Mengatur Waktu Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah.

²⁶Ridho, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, Wawancara di Lau Bakeri, Tanggal 2 Februari 2011.

Aktivitas harian siswa adalah rangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah. Kegiatan ini berlangsung dari sejak siswa bangun dari tidur pada pagi hari sampai waktu tidur di malam hari. Setiap pergantian kegiatan selalu ditandai dengan bunyi bel yang menandakan adanya kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal menjalankan kegiatan harian pengasuhan dibantu oleh sebagian siswa yang terpilih, biasanya mereka yang sudah duduk di kelas IV atau sejenjang dengan kelas I SMU. Para siswa tersebut bertanggung jawab lancarnya kegiatan tersebut di lapangan yang dalam hal ini tentu saja pengasuhan turut mengawasi dan ikut mengontrol siswa yang tidak melaksanakan kegiatan atau yang melanggar peraturan. Strategi guru pembimbing dalam mengatur waktu aktivitas harian siswa selama 24 jam dalam lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah adalah terdapat dalam jadwal kegiatan berikut:

Tabel 5

**Jadwal Aktivitas Harian Siswa
Madrasah Aliyah Swasta Darularafah**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	05.00- 05.30 WIB	Shalat Subuh
2	05.30- 06.30 WIB	Pemberian kosa kata
3	06.30- 07.30 WIB	Sarapan dan mandi
4	07.30- 13.50	Belajar di kelas dan shalat zuhur

	WIB	
5	13.50- 14.30 WIB	Makan siang
6	14.30- 16.00 WIB	Istirahat/melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
7	16.00- 16.45 WIB	Shalat Ashar dan baca al-Qur'an
8	16.45- 17.30 WIB	Olah raga
9	17.30- 18.00 WIB	Mandi
10	18.00- 19.15 WIB	Shalat Magrib dan baca al-Qur'an
11	19.15- 20.00 WIB	Makan malam
12	20.00- 20.30 WIB	Shalat 'Isya
13	20.30- 22.00 WIB	Belajar malam, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
14	22.00-	Istirahat

	22.30 WIB	
15	22.30- 23.00 WIB	Baca al-Qur'an
16	23.00- 05.00 WIB	Tidur

Sumber Data: Kantor Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah tahun 2010

Tabel 6

**Jadwal Aktivitas Mingguan Siswa
Madrasah Aliyah Swasta Darularafah**

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	SENIN	14.30- 15.30	Belajar seni baca al-Qur'an
2	SELASA	14.30- 15.30	Latihan pidato B. Inggris
3	RABU	14.30- 15.30	Latihan beladiri
4	KAMIS	14.30- 15.30	Pramuka, Latihan pidato Bahasa Indonesia
5	JUMAT	14.30-	Kebersihan umum

		15.30	
6	SABTU	14.30- 15.30	Latihan pidato B. Arab
7	MINGGU	14.30- 15.30	Masuk kelas/les pelajaran

Sumber Data: Dokumen Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah.

Materi penunjang/keterampilan di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah adalah:

1. Seni Baca al-Qur'an
2. Kaligrafi
3. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
4. Latihan kepemimpinan dan manajemen pelajar (KKMP)
5. Seni Hadrah (rebana)
6. Elektronika
7. Komputer
8. Menjahit

Kecendrungan guru pembimbing di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah yang peneliti amati lebih banyak menggunakan waktunya untuk memberikan ceramah atau pemahaman kepada siswa dalam pelaksanaan aktivitas harian. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i ketika peneliti menanyakan teknik membagi waktu dalam bimbingan maka beliau menjawab:

Dalam pelaksanaan bimbingan aktivitas harian siswa maka biro pengasuhan membagi waktu bimbingan selama 24 jam penuh, dan pada pelaksanaan proses bimbingan tersebut guru pembimbing kebanyakan menggunakan waktunya untuk memberikan ceramah atau pemahaman kepada siswa. Kemudian saya sering sekali memberikan ceramah kepada siswa-siswa apa yang belummereka mengerti, terutama tentang pemberian kosa kata bahasa Arab, Muhasadah, maka saya jelaskan kemana tujuannya dan arahnya? Minimal menghabiskan waktu 30 menit, tergantung juga tingkat kesulitannya lalu selebihnya saya pakai untuk diskusi, saya atur kelompok lalu saya memberi latihan-latihan yang perlu didiskusikan

disitulah sambil kita kontrol anak-anak sehingga untuk setiap waktunya itu efisien dan efektif.²⁷

Lalu peneliti menanyakan juga apakah pernah merasakan waktu kurang atau lebih ketika memberikan bimbingan di lingkungan madrasah?

Kalau yang sifatnya diskusi seperti itu, siswa biasanya tidak pas seperti yang kita harapkan, kadang-kadang waktunya kurang. Sedang model ceramah bisa sampai waktu yang diinginkan, tetapi yang kita beritahukan kepada siswa kadang cepat lupa. Maka jika terjadi kekurangan waktu di lingkungan madrasah saya suruh sambung di asrama, karena siswa tinggal di asrama maka lebih mudah mengawasinya.²⁸

Sedangkan menurut Bapak Marwan Halim ketika saya wawancarai mengenai pengaturan waktu bimbingan aktivitas harian siswa menyatakan:

Pengaturan waktu bimbingan tersebut tidak diajukan kepada guru-guru pembimbing, melainkan sudah menjadi ketetapan biro pengasuhan siswa dalam mengatur waktu bimbingan harian, mingguan, bulanan dan tahunan setelah mengadakan rapat dengan Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, Waka Kurikulum dan Pks I.²⁹

Sedang menurut Bapak Taqwa Ritonga beliau menjelaskan tentang bagaimana membagi waktu bimbingan sebagai berikut:

Mengatur waktu pelayanan bimbingan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah adalah merujuk kepada buku pedoman biro pengasuhan siswa dan waktu yang telah ditetapkan oleh biro pengasuhan agar tidak tumpang tindih kegiatan aktivitas yang dilaksanakan, dan guru pembimbing bisa memanfaatkan waktu bimbingan aktivitas

²⁷Ahmad Rifa'i, Kepala Biro Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, tanggal 10 Januari 2011.

²⁸Ahmad Rifa'i, Kepala Biro Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, tanggal 11 Januari 2011.

²⁹Marwan Halim, Waka Biro Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, tanggal 4 Januari 2011.

harian tersebut dengan baik, agar terciptanya suasana yang nyaman, religius dan teratur.³⁰

Demikianlah beberapa pendapat guru pembimbing tentang strategi mereka dalam membagi waktu bimbingan pada pelaksanaan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara.

8. Strategi Guru Pembimbing dalam Mengatur Sumber Belajar pada Pelaksanaan Aktivitas Harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darularafah dan Kepala Biro Pengasuhan Siswa mewajibkan semua guru pembimbing membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi: silabus, analisa materi pelajaran (AMP), program tahunan, program semester, dan program mingguan. Pembuatan Program mengajar dibuat bersama-sama dengan para guru pembimbing.

Menurut Bapak Ali Syahbana Daulay ketika peneliti menanyakan tentang sumber belajar beliau mengatakan:

Sumber belajar diambil dari silabus baik yang telah disusun oleh Kementerian Agama dan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah. Sumber belajar tidak cukup hanya dari Kementerian Agama dan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah tapi juga harus dicari melalui internet, perpustakaan, bahan-bahan yang kita dapatkan dari sumber yang ada.³¹

Guru pembimbing yang bermutu seperti di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah tentunya harus mencari sumber belajar sebanyak-banyaknya dalam memberikan bimbingan sehingga memiliki pemahaman holistik dan komperhensif tentang materi yang akan disampaikan.

Sumber belajar diperoleh dari beberapa aspek, yaitu: Buku merupakan sumber utama yang berisi tentang materi pembelajaran. Buku ini diperoleh melalui guru, perpustakaan dan studi dokumenter yang lain. Perpustakaan,

³⁰Taqwa Ritonga, Bapak Asrama Biro Pengasuhan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, tanggal 1 Februari 2011.

³¹Ali Syahbana Daulay, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, tanggal 9 Februari 2011.

menjadi media yang utama dalam pencarian sumber belajar siswa dan guru. Laboratorium, terdiri dari; a) IPA, b) Komputer, c) Dakwah, d) Keterampilan (menjahit dan memasak).

Menjadi tempat penting untuk praktik siswa sesuai dengan bidang studi yang diajarkan dalam pelaksanaan aktivitas harian siswa. Lingkungan, fungsi lingkungan sebagai sumber belajar menjadi faktor penunjang dalam melengkapi pengetahuan siswa yang hanya diperoleh melalui kajian teoritis. Lingkungan itu terdiri dari; a) Kebun Sekolah, b) Musium, c) Masyarakat sekitar d) Tempat industri dan lain-lain. Keterampilan; a) Sablon, b) Kaligrafi, c) Muhadharah, d) Rabbana, e) Memasak/menjahit, f) Seni musik.

Sedangkan menurut Bapak Mas'ud Muhajir ketika peneliti menanyakan tentang sumber belajar mengatakan bahwa:

Sumber belajar yang saya gunakan sudah diberikan sekolah kepada kami berupa buku paket, jadi buku paket itu menjadi sumber wajib yang dimiliki. Hal ini supaya ada kesatuan pemahaman antara guru-guru pembimbing bahasa Arab dan Inggris, kemudian ada juga buku-buku bahasa Arab yang tahunnya lebih tinggi jika berkenaan dengan pelajaran yang saya asuh, saya ambil itu.³²

Intinya sumber belajar yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah dalam pelaksanaan aktivitas harian siswa selain dari Kementerian Agama dan Madrasah Aliyah tersebut, guru pembimbing mengadakan sendiri, maka kreatifitas guru pembimbing sangat diharapkan, selain itu silabus dan RPP menjadi daya dukung utama dalam peningkatan mutu sumber belajar pada pelaksanaan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah.

³²Mas'ud Muhajir, PKS I Bidang Kesiswaan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, tanggal 14 Februari 2011.

9. Strategi Guru Pembimbing dalam Berinteraksi dengan Siswa pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara

Hubungan sosio-emosional antara guru pembimbing dengan siswa yang dibimbing serta antar siswa juga turut mempengaruhi proses bimbingan. Dapat dibayangkan, apa yang akan terjadi jika guru pembimbing tidak mengenal baik para siswa yang dibimbingnya, atau hubungan antar-siswa di dalam lingkungan Madrasah kurang baik. Guru pembimbing akan mengalami kesukaran dalam membantu siswa melaksanakan aktivitas hariannya. Hal ini di cermati oleh biro pengasuhan siswa dengan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti:

- a. Latihan pidato.
- b. Latihan percakapan bahasa asing, disebut muhadasah siswa berdiri berhadapan berhadapan berbicara dengan bahasa Arab atau bahasa Inggris.
- c. Halaqah, adalah ceramah perkelas di masjid mengenai agama.
- d. Pembersihan umum, adalah gotong royong membersihkan lokasi tertentu.
- e. Senam pagi, diadakan setiap pagi hari Jumat.

Selain itu juga, hubungan sosial antar siswa juga berpengaruh terhadap proses bimbingan. Siswa yang pemalu akan menjadi semakin pemalu apabila teman-temannya selalu mengejeknya setiap dia membuat kesalahan. Situasi ini akan menghambat proses bimbingan pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas proses bimbingan tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan fisik Madrasah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan psiko-sosial Madrasah. Seperti halnya Madrasah Aliyah Swasta Darularafah yang notabene pesantren ini antara lingkungan madrasah dan lingkungan asrama sangat membentuk hubungan sosial anak.

Sebagian guru pembimbing di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah kadang berusaha membangun kerjasama dengan siswa dalam bimbingan aktivitas harian. Membangun kerjasama dengan siswa, artinya dalam proses bimbingan terjadi interaksi yang komunikatif antara guru pembimbing dengan siswa yang

dibimbing, upaya-upaya tersebut: (a) menjalin hubungan baik dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di asrama maupun kegiatan ekstrakurikuler, (b) berusaha menyampaikan pelayanan bimbingan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, (c) menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, (d) menggunakan model bimbingan bervariasi. Dengan strategi ini suasana bimbingan menjadi menyenangkan, sehingga siswa menjadi on task dalam proses bimbingan dilingkungan madrasah.

Hal ini terlihat ketika peneliti bertanya kepada bapak Sholihan tentang berinteraksi dengan siswa menyebutkan:

Terkait interaksi dengan siswa jelas sebagai guru pembimbing di asrama 17 Agustus saya harus berinteraksi dengan siswa dalam asrama dengan menjalin hubungan baik dengan siswa kemudian menyampaikan pesan kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa di asrama dan menggunakan model bimbingan yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan ketika berada di asrama.³³

Menurut Bapak Ahmad Rifa'i ketika peneliti bertanya tentang berinteraksi dengan siswa menyebutkan:

Cara berinteraksi dengan siswa sebagai berikut: Saya lebih sering memberi bimbingan contoh-contoh tokoh-tokoh Islam yang baik untuk diteladani, biasanya saya berikan cerita tersebut dalam bentuk sejarah dalam waktu 20 menit. Hal ini sangat mendekatkan rasa emosional siswa dengan saya sebagai guru pembimbing, Sehingga hubungan interaksi antara siswa dan guru pembimbing bisa lebih baik. Dari cerita tokoh-tokoh Islam dan muatannya saya memberikan bimbingan pengarahan dan pemahaman pada mereka agar mereka dapat belajar dengan baik, taat kepada perintah Allah, Rasul dan orang tua, akhlaknya baik, sehingga mereka fokus dalam belajar.³⁴

³³Sholihan, Guru Pembimbing di Asrama 17 Agustus Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, tanggal 8 Februari 2011.

³⁴Ahmad Rifa'i, Kepala Biro Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, tanggal 20 Februari 2011.

Sedangkan menurut Bapak Marwan Halim ketika peneliti Tanya tentang berinteraksi dengan siswa mengatakan bahwa:

Terkait interaksi dengan siswa jelas sebagai guru pembimbing saya harus berinteraksi dengan siswa dalam lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah. Kemudian jika saya di luar lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah saya sering ke asrama karena ini pesantren, siswa tinggal di asrama jadi siswa belajar bahasa arab dengan saya. Saya gunakan bahasa Arab langsung ketika berbicara dengan siswa. Walaupun ketika berinteraksi kadang siswa-siswa tidak faham, jadi ketika tidak faham siswa-siswa yang cerdas yang ingin tahu akan menanya. Kalaupun tidak menanya dia mencari dulu setelah dia dapat dia tanyakan lagi kepada saya, jadi begitulah interaksi saya di luar lingkungan Madrasah.³⁵

Pada dasarnya kedekatan emosional atau interaksi antar guru pembimbing sangat bagus di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah karena selain berinteraksi di sekolah juga terjadi interaksi di asrama. Hal ini bisa terjadi karena sistem Madrasah Aliyah Swasta Darularafah mengenal sistem pendidikan yang utuh atau holistik.

10. Strategi Guru Pembimbing dalam Menerapkan Kedisiplinan pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang vital dalam bimbingan aktivitas harian siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan kedisiplinan yang tinggi maka mutu pendidikan dan bimbingan aktivitas harian siswa bisa ditingkatkan.

Adapun upaya dalam meningkatkan disiplin siswa dalam pelaksanaan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, biro pengasuhan telah membuat tata tertib sebagai berikut:

³⁵Marwan Halim, Waka Biro Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, tanggal 24Februari 2011.

- a. Disiplin dalam hal berperilaku; seperti wajib mengucapkan salam, dilarang berkata-kata kotor dan lain-lain.
- b. Disiplin beribadah; seperti dilarang membuat keributan di mesjid, dilarang makan di mesjid dan lain-lain).
- c. Disiplin berbahasa resmi; siswa diwajibkan berbahasa resmi (bahasa Arab dan Inggris), wajib mengikuti mahkamah bahasa dan lain sebagainya.
- d. Disiplin di asrama; siswa diwajibkan menjaga kebersihan, keamanan, ketertiban di asrama, wajib mengikuti kegiatan asrama dan lain-lain.
- e. Disiplin di kamar mandi; siswa wajib memiliki dan membawa perlengkapan mandi, wajib menggunakan basahan, dan lain-lain.
- f. Disiplin tidur; siswa wajib memakai kaos dan celana panjang yang berikat pinggang ketika tidur dan lain-lain.
- g. Disiplin berpakaian; siswa diwajibkan berpakaian rapi dan sopan, wajib menggunakan ikat pinggang, dan lain-lain.
- h. Disiplin olah raga; siswa diwajibkan memiliki dan memakai kaos olah raga, wajib ikut senam pagi dan lain-lain.
- i. Disiplin di dapur; siswa diwajibkan makan pada waktunya, membawa perlengkapan makan dan lain-lain.

Adapun sanksi atau hukuman atas penyimpangan-penyimpangan atau pelanggaran-pelanggaran tata tertib adalah sebagai berikut:

- a. Pelanggaran kategori sedang; bagi siswa yang melanggar akan mendapatkan sanksi;
 - 1) Menulis koran, majalah atau buku lainnya; atau menterjemahkan menghafal buku berbahasa Arab dan Inggris.
 - 2) Pembersihan umum.
 - 3) Mencari pelanggar disiplin.
- b. Pelanggaran kategori sedang lebih dari 5 kali dikenakan sanksi;
 - 1) Pelanggaran ke-6; Botak + mata-mata + sanksi point 1 dan 2 pada pelanggaran sedang.

- 2) Pelanggaran ke-7; meminta tanda tangan kepada kepala pengasuhan dan seluruh jajarannya.
- 3) Pelanggaran ke-8; meminta tanda tangan kepada biro pengasuhan dan jajarannya.
- 4) Pelanggaran ke-9; memanggil orang tua dan membuat surat perjanjian untuk menentukan status siswa.
- 5) Menonaktifkan dari seluruh kegiatan/skorsing.
- 6) Dikembalikan kepada orang tua.

Di samping itu dalam upaya meningkatkan disiplin siswa sebagai berikut; (a) biro pengasuhan memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku mulai dari Kepala pengasuhan, guru pembimbing dan karyawan, (c) mewajibkan siswa baru untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, (d) pada awal masuk sekolah guru pembimbing bersama siswa membuat kesepakatan tentang aturan dan tata tertib pengasuhan, (e) memperkecil kesempatan siswa untuk izin meninggalkan madrasah dan asrama, dan (f) setiap upacara pagi hari sabtu di depan asrama diumumkan frekuensi pelanggaran terendah. Dengan strategi tersebut di atas kultur disiplin bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan nyaman serta terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.

Menurut Bapak Ahmad Rifa'i ketika peneliti bertanya tentang menerapkan disiplin beliau menjawab:

Bagi siswa yang disiplin, tepat waktu kami kasih hadiah tetapi hadiahnya tidak berbentuk barang, mungkin sifatnya tidak bisa dipegang misalnya saya mengatakan tingkatkan disiplinmu. Kamu sudah bagus sekali semangat terus belajar sehingga kamu bisa menjadi pandai lalu saya angkat jempol. Hal itu sudah menjadi perwujudan memberikan prestasi.³⁶

Menyikapi tentang pertanyaan peneliti masalah pengawasan aktivitas harian; bahwa pengasuhan mengawasi secara langsung aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, kepala biro pengasuhan mengatakan:³⁷

³⁶Ahmad Rifa'i, Kepala Biro Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, tanggal 28 Februari 2011.

³⁷Ahmad Rifa'i, Kepala Biro Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, tanggal 4 Maret 2011.

Pengasuhan dalam menjalankan aktivitas harian siswa selalu mengawasi seluruh aktivitas yang ada dimulai dari bangun tidur pagi pukul 04.30 WIB sampai malam hari pukul 22.00 WIB. Dalam hal ini biro pengasuhan telah membuat tata tertib siswa berikut sanksi bagi yang tidak menjalankan atau melanggar peraturan. Biro pengasuhan dalam tugasnya dibantu oleh para guru dan siswa terpilih yang telah duduk di kelas IV dan V, dalam satu organisasi siswa.

Agar seluruh aktivitas berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama, dalam hal ini biro pengasuhan yang berhubungan langsung dengan aktivitas siswa, mengatakan harus ada panduan agar seluruh aktivitas tidak tumpang tindih dengan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah. Beliau mengatakan:³⁸

Biro pengasuhan siswa telah membuat satu buku pedoman umum tentang program kerja bagian pengasuhan, yang berisi tujuh bab dengan penjelasan program kerja masing-masing biro, dari tiap-tiap program kerja masing-masing membidangi satu kegiatan yang dilaksanakan menurut jadwalnya, baik bersifat harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kesemua biro-biro itu di bawah naungan pengasuhan yang harus dipertanggung jawabkan dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam bab IV buku Pedoman Program Kerjaan Biro Pengasuhan tertulis sebagai berikut:³⁹

- a. Untuk aktivitas yang sifatnya harian, maka ketua pengasuhan secara umum mempunyai langkah-langkah program kerja yaitu:
 - 1) Mengawasi seluruh program kerja seluruh personil pengasuhan.
 - 2) Menegur dan membina serta memberi sanksi atas kinerja yang kurang baik.
 - 3) Melakukan pendekatan atas tiap personil.
 - 4) Memberikan pembinaan bagi siswa yang bermasalah.
 - 5) Menyerahkan laporan asrama ke kantor biro pengasuhan.
 - 6) Proaktif dalam mencari informasi ke kantor bagian pengasuhan.
 - 7) Mengontrol keadaan asrama dan lingkungan sekitar.

³⁸Ahmad Rifa'i, Kepala Biro Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, tanggal 6 Maret 2011.

³⁹Biro Pengasuhan, *Buku Pedoman Program Kerja Biro Pengasuhan Siswa Darularafah* (buku, tidak diterbitkan), h .5-10.

- b. Tugas pengasuhan dalam pelaksanaan ibadah di antaranya:
- 1) Mengontrol pelaksanaan shalat lima waktu berjamaah di masjid.
 - 2) Mengontrol kerapian saf dalam berjama'ah.
 - 3) Menjaga kebersihan dan kerapian masjid.
 - 4) Mengontrol pembacaan al-Qur'an di masjid setelah shalat ashar dan sebelum Magrib di asrama.
 - 5) Melaksanakan mahkamah bagian ibadah.
 - 6) Mewajibkan shalat sunnat rawatib.
 - 7) Mewajibkan bagi qari untuk membaca al-Qur'an sebelum magrib.
 - 8) Menganjurkan shalat duha.
 - 9) Mengontrol pembacaan Asmāul husnā sebelum shalat Subuh.
- c. Tugas Pengasuhan di Bidang Bahasa
- 1) Mengadakan dan mengawasi pelaksanaan latihan pidato (muhādarah) malam senin dan malam jum'at dengan tiga bahasa: bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.
 - 2) Menuliskan mufradat dan percakapan di papan tulis yang telah tersedia.
 - 3) Mengadakan islahu al-lughah/mahkamah bahasa di asrama dan di masjid.
 - 4) Mengontrol dan memeriksa buku/catatan kosa kata.
 - 5) Membuat majalah dinding asrama (dwi mingguan).
 - 6) Membuat jadwal percakapan dua bahasa per-dwi mingguan dengan keterangan: Minggu I dan II bahasa Arab, Minggu III dan IV bahasa Inggris.
- d. Tugas pengasuhan di Bidang Kebersihan dan Pertamanan
- 1) Mengawasi kerja bakti tiap hari Jum'at.
 - 2) Memberikan sanksi bagi asrama yang kotor.
 - 3) Mengumpulkan pakaian yang jatuh dan tidak diambil di jemuran.
 - 4) Membayar denda bagi pemilik pakaian yang telah dicucikan pada binatu.
 - 5) Merapikan seluruh tanaman yang ada di kampus pesantren serta mengadakan penghijauan.

Sedangkan pelanggaran yang harus diperhatikan siswa yaitu:

- a. Pelanggaran kategori sedang di antaranya

- 1) Meludah sembarangan.
- 2) Makan dan minum sambil berdiri.
- 3) Duduk di atas meja.
- 4) Berolahraga ketika hujan.
- 5) Memasuki asrama ketika kegiatan belajar mengajar berjalan.
- 6) Menggunakan kendaraan di Madrasah.
- 7) Duduk-duduk santai setelah mendengar bacaan al-Qur'an di masjid.
- 8) Meletakkan buku atau peci (lobe) ke dalam kantong.

b. Pelanggaran kategori berat di antaranya;

- 1) Mengumpat, memfitnah, mengadu domba, dan membuat keonaran.
- 2) Membeli atau menyimpan atau menggunakan mancis dan rokok.
- 3) Berbohong, memeras, dan memakai milik orang lain.
- 4) Membuang hajat sembarangan.
- 5) Memasuki kampus putri tanpa izin.
- 6) Lari/keluar dari lingkungan Madrasah tanpa izin.
- 7) Merusak, mencoret fasilitas madrasah.
- 8) Bersembunyi di tempat lain
- 9) Lima kali telah melakukan pelanggaran kategori sedang.
- 10) Mencuri dan berpacaran.
- 11) Memalsukan tanda tangan, stempel dan surat lainnya.
- 12) Merendahkan wibawa pengurus.

- 13) Melakukan asusila.
- 14) Merendahkan wibawa majelis guru.
- 15) Berjudi, meminum minuman keras.
- 16) Menyimpan, memiliki dan menonton pornografi.

Setelah pengasuhan membuat tata tertib dan peraturan yang dituangkan dalam sebuah buku pedoman program kerja biro pengasuhan yang menjadi tuntunan hidup siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, maka sebagai konsekuensinya pengasuhan juga membuat sanksi-sanksi bagi pelanggar tata tertib sesuai dengan jenis pelanggarannya. Hal ini tertuang di dalam buku Pedoman Program Kerja Biro Pengasuhan pada bab VII yang terdiri dari:⁴⁰

a. Bagi siswa yang melanggar disiplin kategori sedang, maka sanksi yang diberikan adalah;

- 1) Menulis atau menerjemahkan atau menghafal dengan berbahasa Arab dan Inggris.
- 2) Pembersihan umum.
- 3) Mencari pelanggar disiplin (mata-mata).

b. Pelanggaran kategori sedang lebih dari 5 kali dikenakan sanksi:

- 1) Pelanggaran ke-6: Botak + mata-mata + sanksi point 1 dan 2 pada pelanggaran sedang.
- 2) Pelanggaran ke-7: meminta tanda tangan kepada kepala pengasuhan dan seluruh jajarannya.
- 3) Pelanggaran ke-8: meminta tanda tangan kepada biro pengasuhan dan jajarannya.

⁴⁰*Ibid.*

- 4) Pelanggaran ke-9: memanggil orang tua dan membuat surat perjanjian untuk menentukan status siswa.
- 5) Menonaktifkan dari seluruh kegiatan/skorsing.
- 6) Dikembalikan kepada orang tua.

Ahmad Rifa'i menambahkan:

Semua aktivitas harian itu berjalan sesuai jadwalnya masing-masing di luar dari jam kegiatan belajar mengajar. Agar pelaksanaan kegiatan itu diikuti dan dilaksanakan oleh para siswa, biro pengasuhan siswa juga telah membuat sanksi dan peraturan-peraturan bagi siswa; tiap-tiap pelanggaran diberi sanksi sesuai dengan keadaan pelanggarannya. Hal inilah yang membuat siswa harus ikut dan berpartisipasi dalam aktivitas yang ada.⁴¹

Secara garis besar berhasil tidaknya kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah terletak pada pengawasan pengasuhan siswa. Hal ini terlihat; bahwa pada pagi hari sebelum pelaksanaan shalat subuh para pengasuhan turun ke asrama mengontrol dan membangunkan siswa untuk segera berwudhu/mandi dan langsung ke masjid, langkah turun langsung ke lapangan membuat para siswa bergegas dengan cepat supaya tidak terlambat ke masjid, karena kalau terlambat akan ada sanksi yang diterima.

Menurut Kepala biro pengasuhan:⁴² pada tahap perencanaan pelaksanaan kegiatan harian pengasuhan membuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Apa aktivitas yang akan dilakukan.
2. Apa tujuan dan target yang hendak dicapai.
3. Kapan kegiatan/aktivitas itu dilakukan.
4. Apa keahlian yang dibutuhkan.
5. Apa saja bahan/alat yang akan digunakan.
6. Bagaimana teknik pelaksanaan aktivitas tersebut.
7. Bagaimana konsekuensi dari pelaksanaan aktivitas tersebut.

⁴¹Ahmad Rifa'i, Kepala Biro Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, 15 April 2011.

⁴²Ahmad Rifa'i, Kepala Biro Pengasuhan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, wawancara di Lau Bakeri, 18 Mei 2011.

Sedangkan strategi yang digunakan pengasuhan aktivitas harian siswa, ketika peneliti mengadakan observasi langsung selama lebih kurang lima bulan dan mendapatkan kesimpulan bahwa strategi pengasuhan siswa adalah sebagai berikut:

1. Perhatian dan pengawasan seluruh aktivitas yang dijalankan siswa.
2. Kemampuan membaca masa depan dalam mengatasi masalah yang akan terjadi.
3. Membuat pengelompokan dan pendistribusian tugas, sehingga tidak terjadi tumpang tindih
4. Mampu berinteraksi dengan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
5. Kemampuan mengatur waktu aktivitas harian siswa sehingga seluruh aktivitas berjalan dengan baik.
6. Mampu mengatur sumber belajar aktivitas siswa sehingga siswa tidak mudah jenuh dalam pelaksanaan aktivitas harian di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, seperti: asrama, masjid, perpustakaan dan sarana olah raga.

Demikianlah kondisi secara utuh Madrasah Aliyah Swasta Darularafah yang saya teliti dari mulai historisitasnya, profil sekolah, sampai bagaimana guru pembimbing dalam menerapkan strategi pengasuhan aktivitas harian siswa yang meliputi: strategi memberikan pelayanan bimbingan, strategi mengatur waktu belajar pada pelaksanaan aktivitas harian siswa, strategi mengatur sumber belajar pada pelaksanaan aktivitas harian siswa, strategi berinteraksi dengan siswa pada pelaksanaan aktivitas harian siswa dan strategi menciptakan kedisiplinan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis yang peneliti paparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Strategi Guru Pembimbing dalam Memberikan Pelayanan Bimbingan pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara. Pelayanan bimbingan aktivitas harian siswa merupakan kebijakan langsung dari biro pengasuhan yaitu bimbingan klasikal (layanan bimbingan dasar) diperuntuk bagi semua siswa, bimbingan kelompok, berkolaborasi guru dengan keluarga, dan layanan bimbingan penempatan kerja, pelayanan konsultasi kepada guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah dalam rangka membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada siswa, serta pelayanan bimbingan rujukan atau alih tangan yang dilakukan apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter dan kepolisian. Biasanya guru pembimbing selain memberikan pelayanan bimbingan yang sifatnya permanent mereka juga memberikan pelayanan bimbingan di luar program tersebut seperti: penilaian individual atau kelompok, nasihat, mau'izatul hasanah, mujadalah dan peringatan. Hal ini tentunya dalam rangka memberikan suasana yang benar-benar nyaman bagi siswa, asal tidak merubah pola pelayanan bimbingan yang sifatnya sudah permanent.

Kedua, Strategi Guru Pembimbing dalam Mengatur Waktu Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara. Pada dasarnya proses waktu bimbingan di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah adalah 24 jam penuh dan pada proses bimbingan tersebut guru pembimbing kebanyakan menggunakan waktunya untuk memberikan ceramah atau pemahaman kepada siswa. Selanjutnya strategi guru pembimbing dalam mengatur waktu aktivitas harian siswa juga tidak terlepas dari buku pedoman biro pengasuhan serta jadwal harian, mingguan, dan tahunan yang telah menjadi ketetapan biro pengasuhan agar semua waktu aktivitas terlaksana dengan baik dan tidak tumpang tindih sehingga terciptanya suasana yang nyaman, religius dan teratur.

Ketiga, Strategi Guru Pembimbing dalam Mengatur Sumber Belajar pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darularafah dan Kepala Biro Pengasuhan Siswa mewajibkan semua guru pembimbing membuat perencanaan pembelajaran meliputi: silabus, Analisa materi pelajaran (AMP), program harian, mingguan dan tahunan. Selain itu sumber belajar diambil dari silabus baik yang telah disusun oleh Kementerian Agama dan Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, melalui internet, perpustakaan dan bahan-bahan yang didapat dari sumber yang ada serta kreatifitas guru pembimbing itu sendiri.

Kempat, Strategi Guru Pembimbing dalam Berinteraksi dengan Siswa pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara. Sebahagian guru pembimbing di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah kadang berusaha membangun kerjasama dengan siswa, artinya dalam proses bimbingan terjadi interaksi yang komunikatif antara guru pembimbing dengan siswa. Upaya-upaya tersebut: menjalin hubungan baik dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, berusaha menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah di pahami siswa, menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan mengubah model pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswa jadi senang dalam pembelajaran.

Kelima, Strategi Guru Pembimbing dalam Menerapkan Kedisiplinan pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah Lau Bakeri Deli Serdang Sumatera Utara. Adapun upaya dalam meningkatkan disiplin siswa dalam pelaksanaan aktivitas harian siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darularafah, biro pengasuhan telah membuat tata tertib sebagai berikut:

- j. Disiplin dalam hal berperilaku; seperti wajib mengucapkan salam, dilarang berkata-kata kotor dan lain-lain.
- k. Disiplin beribadah; seperti dilarang membuat keributan di mesjid, dilarang makan di mesjid dan lain-lain).
- l. Disiplin berbahasa resmi; siswa diwajibkan berbahasa resmi (bahasa Arab dan Inggris), wajib mengikuti mahkamah bahasa dan lain sebagainya.
- m. Disiplin di asrama; siswa diwajibkan menjaga kebersihan, keamanan, ketertiban di asrama, wajib mengikuti kegiatan asrama dan lain-lain.

- n. Disiplin di kamar mandi; siswa wajib memiliki dan membawa perlengkapan mandi, wajib menggunakan basahan, dan lain-lain.
- o. Disiplin tidur; siswa wajib memakai kaos dan celana panjang yang berikat pinggang ketika tidur dan lain-lain.
- p. Disiplin berpakaian; siswa diwajibkan berpakaian rapi dan sopan, wajib menggunakan ikat pinggang, dan lain-lain.
- q. Disiplin olah raga; siswa diwajibkan memiliki dan memakai kaos olah raga, wajib ikut senam pagi dan lain-lain.
- r. Disiplin di dapur; siswa diwajibkan makan pada waktunya, membawa perlengkapan makan dan lain-lain.

Di samping itu dalam upaya meningkatkan disiplin siswa sebagai berikut:

(a) biro pengasuhan memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku mulai dari Kepala pengasuhan, guru pembimbing dan karyawan, (c) mewajibkan siswa baru untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, (d) pada awal masuk sekolah guru pembimbing bersama siswa membuat kesepakatan tentang aturan dan tata tertib pengasuhan, (e) memperkecil kesempatan siswa untuk izin meninggalkan madrasah dan asrama, dan (f) setiap upacara pagi hari Sabtu di depan asrama diumumkan frekuensi pelanggaran terendah. Dengan strategi tersebut di atas kultur disiplin bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan nyaman serta terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.

D. SARAN

Diharapkan kepada Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang dapat memberikan fasilitas penunjang dalam hal pengasuhan aktivitas harian siswa seperti penggunaan media sebagai alat bantu khususnya media elektronik sehingga aktivitas harian siswa bisa di akses oleh seluruh siswa dan guru dengan mudah baik di lingkungan sekolah, asrama dan lain-lain.

Kepada biro pengasuhan dan guru pembimbing agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengasuhan aktivitas harian siswa, meliputi: kemampuan memberikan pelayanan bimbingan, kemampuan mengatur waktu bimbingan, kemampuan mengatur sumber belajar pada pelaksanaan aktivitas harian siswa, kemampuan berinteraksi dengan siswa dan kemampuan menciptakan kedisiplinan,

sehingga nantinya sumber daya manusia yang keluar dari dunia pendidikan atau sekolah dapat bersaing ditengah arus modernitas.

Kepada mahasiswa diharapkan dapat mengkaji ulang strategi-strategi pengasuhan aktivitas harian siswa yang selama ini berjalan di sekolah-sekolah yang sifatnya berasrama. Sehingga nantinya bisa melakukan sintesis terhadap konsep baru dalam hal strategi pengasuhan aktivitas harian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A, Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf. *Landasan Bimbingan dan Konseling* Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 2, 2006.

Biro Pengasuhan. *Buku Pedoman Program Kerja Biro Pengasuhan Siswa Darularafah, 2009-2010*.

Darajat, Zakiah. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. 3, 1982.

Djamarah, S.B. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Dwi Utama, Winahyu. *Komunikasi Politik Perempuan Anggota Legislatif Provinsi Riau*, Bandung: Tesis Program Pasca sarjana Universitas Padjadjaran, 2010.

Gordon, Thomas. *Guru Yang Efektif*, terj. Mudjito, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 3, 2001.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Mengajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.

Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*, Bandung: Sygma Publishing, cet. 1, 2010.

Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. 9, 2001.

Kholil, Syukur. *Komunikasi Islami*, Bandung: Citapustaka Media, cet. 1, 2007.

Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, cet. 6, 2008.

Lubis, Lahmuddin. *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media, cet. 1, 2006.

_____ *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, cet. 1, 2007.

_____ *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, cet. 5, 2004.

_____ *Pendidikan Islam Abad ke 21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, cet. 3, 2003.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, cet. 3, 1974.

100

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Mudjito. *Guru Yang Efektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 3, 1990.

Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 2, 2004.

S, Willis, Sofyan. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2006.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 15, 2010.

Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 1996.

Sukardi, ketut Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 1, 2006.

Thaib, M. Hasballah. *Pendidikan Masa Depan Kebutuhan Kualitas Sumber Daya Insan*: Suara Arafah, V:3:16, Mei 1991.